

**PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* DALAM MENGEMBANGKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM  
BANGSALSARI JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SITI WINARSIH TRI HANDAYANI**

**NIM : T20165044**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER, 2020**

**PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* DALAM MENGEMBANGKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM  
BANGSALSARI JEMBER**

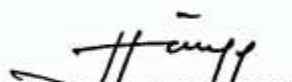
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

**SITI WINARSIH TRI**  
**NIM: T20165044**

Disetujui Pembimbing

  
**Abdul Karim, M.Pd.I**  
**NUP. 20160367**

**PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* DALAM MENGEMBANGKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM  
BANGSALSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Selasa  
Tanggal : 23 November 2020

**Tim penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.  
NIP. 19810609 200912 1 004

  
Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I  
NUP. 19861212 201903 1 010

Anggota:


1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.

2. Abdul Karim, M.Pd.I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. Hj. Mukpi'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).  
(Q.S. Ar-Rum : 31)\*

IAIN JEMBER

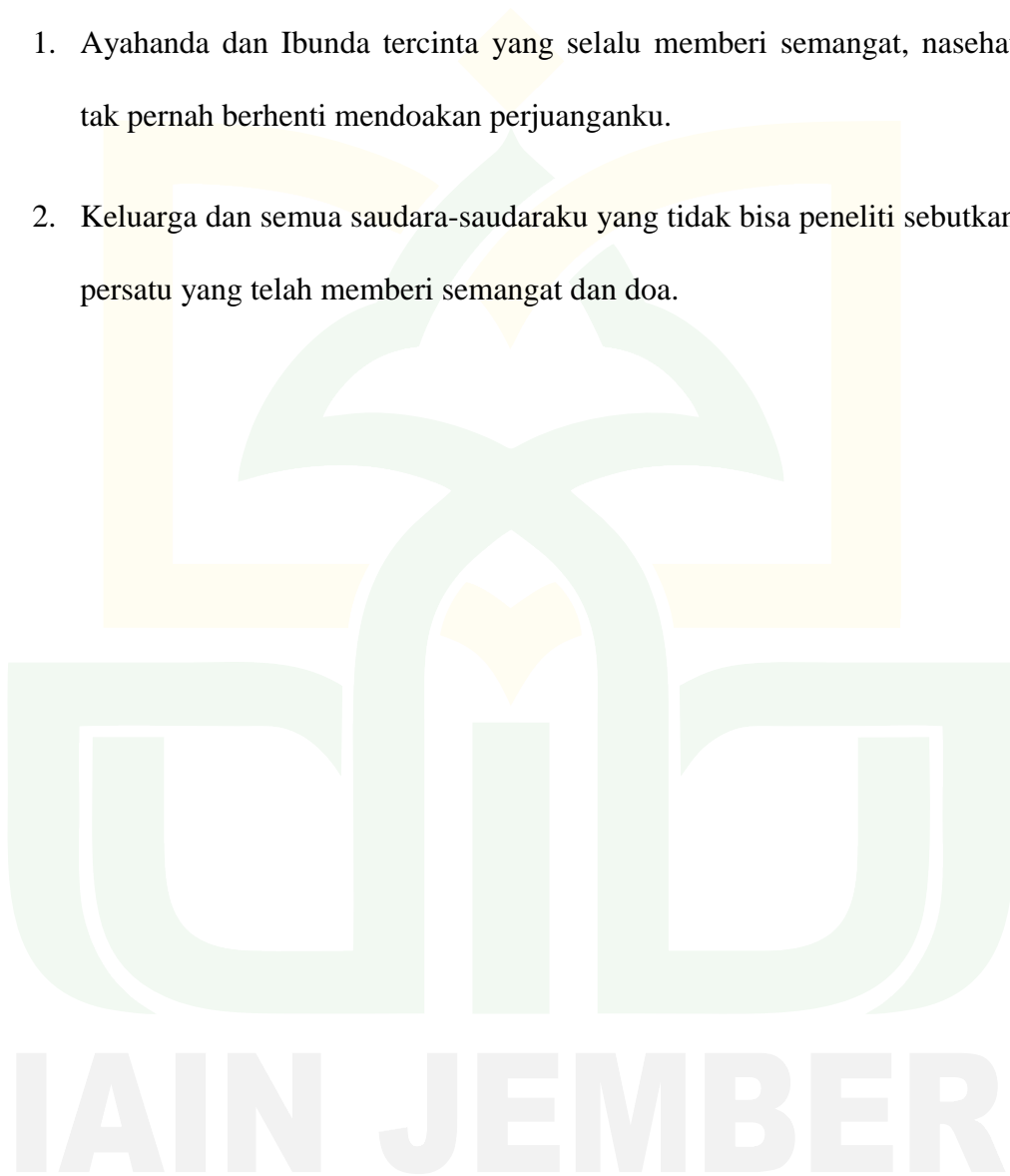
---

\* Departemen Agama RI., *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), 321.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Abdul Karim, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Ahmadi, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 10 September 2020

Peneliti

**IAIN JEMBER**

Siti Winarsih Tri Handayani  
NIM : T20165044

## ABSTRAK

**Siti Winarsih Tri Handayani, 2020:** “Pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember”.

Pembelajaran *outing class* diharapkan dapat menumbuhkan suatu sikap karakter yang baik dalam diri anak karena manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Dengan artian, kepedulian lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungannya, manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :1) bagaimana perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember? 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember? 3) bagaimana evaluasi pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember. 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember. 3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Analisis data menggunakan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember adalah guru membuat RPPH dan RPPM tentang pembelajaran *outing class* sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan pembelajaran *outing class* ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Anak didik dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2) Pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember adalah guru melaksanakan tujuan pembelajaran *outing class*, guru membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah karakter peduli lingkungan, karena pembelajaran *outing class* di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember anak diajarkan nama-nama benda, manfaat benda tersebut, berkaitan dengan pohon dan manfaatnya, dan dampak dari kerusakan lingkungan. 3) Evaluasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember guru melakukan evaluasi pembelajaran *outing class* yaitu dengan teknik yang digunakan adalah non tes. Teknik non tes dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap psikomotorik, afektif, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan pembelajaran *outing class*.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisa Data .....	55
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap Tahap Penelitian.....	58

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data .....	65
C. Pembahasan Temuan.....	83

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
-----------------------------	-----------

#### **KEASLIAN TULISAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Matrik Penelitian
- Lampiran 2: Pedoman Penelitian
- Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian
- Lampiran 4: Surat keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 6 : RPPH
- Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8: Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	16
4.1	Data Guru Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember .....	64
4.2	Jumlah Data Siswa Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember .....	64
4.3	Data Sarana Prasarana .....	64
4.4	Hasil evaluasi pembelajaran <i>outing class</i> .....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan paling pokok dalam peradaban kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan ke arah yang lebih positif. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, merubah watak, tabiat, akhlak, serta perilaku yang buruk menjadi manusia yang berakhlak mulia, sesuai dengan syariat Islam maupun sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, potensi manusia perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan melalui kegiatan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)<sup>1</sup>

Melihat begitu pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, berbagai kebudayaan umat manusia terus menerus berusaha menjaga dan mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan secara turun-temurun.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), 400.

Pendidikan dipercaya menjadi salah satu bentuk usaha manusia dalam rangka mempertahankan keberlangsungan eksistensi kehidupan maupun budaya mereka. Dengan arti lain, pendidikan sesungguhnya merupakan salah satu bentuk strategi budaya tertua bagi manusia untuk mempertahankan keberlangsungan eksistensi mereka. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam rangka menyiapkan generasi penerusnya agar dapat bersosialisasi dan beradaptasi dalam budaya yang mereka anut.

Terlebih pada abad ke-21, ketika peradaban manusia memasuki era globalisasi yang menuntut perubahan paradigma pendidikan konvensional yang selama ini banyak diterapkan oleh guru di Indonesia. Pada era globalisasi ini, kompetisi untuk hidup layak bergantung pada kreativitas dan kemampuan melakukan inovasi. Di mana sekolah harus membekali siswa dengan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, belajar dari aneka sumber, belajar bekerja sama, beradaptasi, dan bisa menyelesaikan masalah secara mandiri.<sup>2</sup>

Pernyataan di atas menegaskan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya memberlakukan proses pembelajaran hanya ada di dalam kelas, melainkan pembelajaran dapat berlangsung di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Dengan artian, pendidikan bukan hanya bersifat formal di dalam kelas, tetapi juga bersifat non formal di luar kelas. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual yang tidak hanya fokus pada peningkatan kecerdasan kognitif dengan dilatih didikte

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 8.

dan menghafal, melainkan anak dalam era globalisasi dituntut untuk bisa belajar secara holistik yaitu lebih mengenali dirinya sendiri dan mengenali lingkungan sekitarnya. Melalui lingkungan sekitar anak akan lebih mudah dalam bersosialisasi di masyarakat.

Pembelajaran anak secara holistik tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 ayat 13 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.<sup>3</sup>

Ketentuan di atas menjelaskan bahwa satuan pendidikan setingkat TK/RA harus bisa mendesain kegiatan pembelajaran tidak bersifat *top down* atau *one way communication*, melainkan pembelajaran harus bersifat menyenangkan, terpadu, bermakna, dan sesuai dengan usia dan psikologis anak. Logika pemahaman ini berangkat dari wacana jika pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dengan prinsip bermain seraya belajar dan belajar sambil bermain.

Bermain selain menjadi karakteristik juga menjadi kebutuhan alamiah bagi anak usia dini, melalui bermain anak mengalami proses pembelajaran. Dengan kata lain, bermain merupakan dunianya anak-anak, maka menjadi

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

wajar bila anak kecenderungannya sangat antusias dalam bermain. Bahkan seakan-akan tidak memiliki rasa lelah dan terkadang lupa waktu.<sup>4</sup>

Bermula dari deskripsi di atas, guna menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak maka lembaga pendidikan TK/RA diharapkan kreatif mengemas model pembelajaran salah satunya dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis alam yang lebih dikenal dengan pembelajaran *outing class*. Pembelajaran ini sebagai bentuk inovasi pembelajaran baru yang sangat anti terhadap pembelajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Dengan model pembelajaran *outing class*, anak didik tidak saja belajar di dalam kelas yang terkesan monoton melainkan anak diajak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata.

Pengertian pembelajaran *outing class* sendiri adalah pembelajaran berbasis alam, yaitu sekolah dengan basis kelas alam dengan menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Erwin Widiaworo, pembelajaran *outing class* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang bermain di alam bebas.<sup>6</sup>

Filosofis dasar dari pembelajaran *outing class* ini yakni kegiatan pembelajaran harus dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang kelak digunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan

---

<sup>4</sup> M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 11.

<sup>5</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 31.

<sup>6</sup> Erwin Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 80.

lingkungan alam. Kegiatan pembelajaran dituntut menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Tegasnya, sekolah sebagai lembaga sosial harus menyajikan kehidupan nyata dan penting bagi anak sebagaimana yang terdapat di dalam rumah, di lingkungan sekitar, atau di lingkungan masyarakat luas.<sup>7</sup>

Di sisi lain, pembelajaran *Outing class* selain mengajak anak untuk melakukan kegiatan pengamatan, penyelidikan serta mempelajari lingkungan sekitar, model pembelajaran tersebut juga melatih kepedulian anak terhadap lingkungan hidup. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat bahwa hidup manusia tergantung dengan lingkungannya, tanpa itu manusia tidak bisa hidup. Oleh karena itu, untuk menjaga kelanjutan hidup manusia tersebut, maka lingkungan harus dibenahi sebaik-baiknya.<sup>8</sup>

Melalui bentuk pembelajaran *outing class*, diharapkan dapat menumbuhkan suatu sikap karakter yang baik dalam diri anak karena manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Dengan artian, kepedulian lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungannya, manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

---

<sup>7</sup> Tim Pengembang, *Model Pembelajaran Berbasis Alam: Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Non Formal* (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4.

<sup>8</sup> Ernawati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 46.



Pada konteks penelitian ini, upaya guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran perlu untuk dilakukan. Mengingat alam beserta isinya adalah amanah dari Allah SWT yang wajib dijaga dan dikelola dengan dengan baik. Sebagaimana yang disebutkan di dalam al-Quran surat Ar-Rum ayat 31:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui permasalahan bahwa anak di kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember dalam hal menjaga Lingkungan dan mengelola lingkungan sekitar belum terbangun dengan baik. Gejala tersebut terlihat saat guru mengajak anak untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar, disiplin kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, membuang sampah sembarangan, dan ketidakpedulian pada lingkungan sekitar, merupakan permasalahan yang sering ditemui. Dalam hal pembelajaran, anak-anak ada yang belum mengenal dan belum paham nama-nama hewan dan tumbuhan dengan benar ketika belajar di dalam kelas.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>. Departemen Agama RI., *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), 321.

<sup>10</sup> *Observasi*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember (11 Februari 2020)

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan melakukan penelitian yaitu “pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi anak didik.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti.

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang baik serta sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi orang tua anak didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua sehingga dapat memaksimalkan keterlibatannya dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi anak didik.

c. Bagi Lembaga Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, sehingga para guru dapat lebih maksimal meningkatkan karakter peduli lingkungan anak didik.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi anak didik.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

### **1. Pembelajaran *Outing class***

Menurut Erwin Widiasworo, pembelajaran *outing class* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek

kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang bermain di alam bebas.<sup>11</sup>

Pembelajaran *outing class* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan interaksi edukatif antara pendidik, anak didik, dan lingkungan belajar yang dilakukan di luar kelas sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik.

## 2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>12</sup>

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki.<sup>13</sup>

Dengan demikian, pengertian karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan yang berisi pengembangan kesadaran, pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan partisipasi individu terhadap kesadaran dalam mengelola lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

---

<sup>11</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas: (Outdoor Learning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 80.

<sup>12</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

<sup>13</sup> Amirul Mukmini Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri", *Ta'dib*, Vol. XIX (November, 2014), 232.

### 3. Anak Kelompok B

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.<sup>14</sup>

Anak kelompok B yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yang berusia 5 – 6 tahun.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di luar kelas guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>15</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

---

<sup>14</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 15.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang pembelajaran *outing class* beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang karakter peduli lingkungan.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Tutik Sih Wijilestari tahun 2012 yang meneliti “*Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B1 TK MTA I Kebak Kramat Tahun 2012/2013*”.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti sekaligus guru Kelompok B TK MTA 1 Kebak Kramat Karanganyar sebagai pelaksana tindakan. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK MTA 1 Kebak Kramat Karanganyar yang berjumlah 15 anak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan membandingkan skor rata-rata dalam tiap siklus.

---

<sup>16</sup> Tutik Sih Wijilestari, “*Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 TK MTA I Kebak Kramat Tahun 2012/2013*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), v.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kecerdasan naturalis anak kelompok B1 di TK MTA 1 Kebak Kramat dapat berkembang melalui metode *Outing class*. 2) Terjadi peningkatan kecerdasan naturalis yaitu pada siklus I sebanyak 5 siswa dinyatakan tuntas belajar dengan rata-rata tertinggi yaitu 100% dan terendah yaitu 56,25%, pada siklus II, siswa yang tuntas belajar yaitu 15 anak atau dengan kata lain semua anak dapat tuntas belajar dengan rata-rata tertinggi yaitu 100%, dan terendah yaitu 81,25%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran *Outing class*.

2. Hani Wulansari Tahun 2019 yang meneliti “*Penerapan Strategi Pembelajaran Outing class Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT As- Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap*”.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT As-Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas IV, siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah. Adapun sumber data tersebut diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menghasilkan bahwa, penerapan strategi pembelajaran *outing class* pada pembelajaran tematik di SDIT As-Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap dilakukan dengan memvariasaikan beberapa

<sup>17</sup> Hani Wulansari, “Penerapan Strategi Pembelajaran Outing Class Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT A- Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), iii.

metode sehingga menjadi satu bagian. Guru kelas IV mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD, serta kondisi peserta didiknya. Adapun metode yang digunakan guru pada pembelajaran tematik antara lain: metode ceramah, simulasi, percobaan, tanya jawab, penugasan, dan diskusi.

3. Aziz Zindani tahun 2016 yang meneliti “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Gombong Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan*”.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data interaktif dari pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Gombong masuk dalam tujuan, sasaran, dan program yang sesuai dengan sistem manajemen lingkungan, pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan masuk dalam 3 kegiatan yang dilakukan secara terpadu yaitu, kegiatan rutin, terprogram dan spontan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Monitoring kegiatan melalui audit internal dan pengawasan langsung. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini yaitu

---

<sup>18</sup> Aziz Zindani, “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Gombong Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan*”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016), iii.

kebijakan lingkungan kepala sekolah, sarana prasarana, kantor lingkungan hidup Kebumen, masyarakat sekitar dan mitra sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran pentingnya pelestarian dari beberapa anak didik dan masyarakat sekitar yang masih kurang dan menjadi kendala.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Tutik Sih Wijilestari (2012)	Pengembangan kemampuan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran <i>Outing class</i> pada anak kelompok B 1 TK MTA I Kebak Kramat Tahun 2012/2013	Meneliti tentang pembelajaran <i>Outing class</i> , pendekatan kualitatif	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan hasil temuan
2	Hani Wulansari (2019)	Penerapan strategi pembelajaran <i>Outing class</i> pada pembelajaran tematik Kelas IV di SDIT As-Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap	Meneliti tentang pembelajaran <i>Outing class</i> , pendekatan dan jenis penelitian, dan tehnik pengumpulan data.	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, analisis data, dan hasil temuan
3	Aziz Zindani (2016)	Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Gombong Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan	Meneliti karakter peduli lingkungan, pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, keabsahan data, dan hasil temuan.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>19</sup>

### 1. Konsep Pembelajaran *Outing Class*

#### a. Pengertian Pembelajaran *Outing Class*

Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK/RA di dalamnya memiliki cara khas tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK/RA mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah, bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.<sup>20</sup>

Landasan di atas menjadi dasar terciptanya suatu model pembelajaran *outing class* bahwa hakikat dari pembelajaran anak usia dini adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya, dimana semua bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 74.

<sup>20</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 1.19

Pembelajaran *outing class* adalah suatu kegiatan dalam menyampaikan materi pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Dengan arti lain, pembelajaran *outing class* merupakan suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>21</sup>

Menurut Heru Kurniawan, konsep pembelajaran *outing class* identik dengan pembelajaran berbasis alam, yaitu sekolah dengan basis kelas alam dan menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar.<sup>22</sup>

Adapun menurut Erwin Widiasworo, pembelajaran *outing class* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang bermain di alam bebas.<sup>23</sup>

Dengan demikian, pembelajaran *outing class* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas guna memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Outing Class***

Proses pembelajaran *outing class* atau pembelajaran berbasis alam perlu memperhatikan sejumlah prinsip yang mendasarinya.

Prinsip-prinsip yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 17.

<sup>22</sup> Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 31.

<sup>23</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 80.

1) Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan

Keberhasilan pendidikan dapat diukur pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi setiap anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran berbasis alam terletak pada peningkatan optimalisasi seluruh potensi perkembangan anak dengan menjadi lingkungan alam sebagai sumber belajar yang utama.

2) Membangun kemandirian anak

Proses pembelajaran yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat. Dalam pembelajaran yang berbasis alam, anak akan terbiasa dihadapkan pada sejumlah persoalan kehidupan secara faktual. Anak dapat berusaha memecahkan persoalan tersebut, baik secara individual maupun bekerja sama dengan teman-temannya.

3) Belajar dari lingkungan alam sekitar

Proses pembelajaran berbasis alam akan memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berpikir dan wawasan keilmuan yang aplikatif.

#### 4) Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar

Melalui bermain, memungkinkan anak untuk terlibat dalam lingkungannya, melalui konflik internal maupun eksternal sehingga anak belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, kegiatan yang ada di sekitarnya. Pembelajaran yang dialami anak akan menjadi lebih menarik, menyenangkan (*fun learning*), bermakna dan tidak membosankan.

#### 5) Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, anak dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya (lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur budaya, dll) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

#### 6) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik

Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok/sentral tentang anak dan lingkungannya. Melalui pembelajaran tema dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek yang riil bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif.

#### 7) Membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini

Berpikir ilmiah yang dimaksud pada prinsip ini adalah memperkenalkan dan membiasakan anak untuk menemukan

berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya dan berpikir untuk menemukan cara memecahkannya. Kegiatan berpikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi/ada dari lingkungannya, dari hal yang mudah/ sederhana ke arah yang lebih kompleks/sukar.

8) Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif

Anak adalah subjek dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran perlu disiapkan untuk membangun rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

9) Memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*).

Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong anak untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.<sup>24</sup>

### c. Penerapan Kegiatan Pembelajaran *Outing class*

#### 1) Perencanaan Pembelajaran *Outing Class*

Setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran. Bagi seorang guru, membuat perencanaan

<sup>24</sup> Tim Pengembang, *Model Pembelajaran Berbasis Alam*, 6-7.



pembelajaran merupakan suatu rutinitas sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Erwin Widiasmoro, dalam tahap awal merencanakan pembelajaran *outing class* guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu melakukan kegiatan survei ke lokasi pembelajaran serta mencatat hal-hal yang menjadi sumber belajar anak didik. Selanjutnya membuat Lembar Kerja (LK) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Kegiatan perencanaan pembelajaran *outing class* antara lain terdiri dari:

a) Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Perencanaan tujuan pembelajaran *outing class* merupakan proses dalam menentukan komponen-komponen pokok, baik dari aspek teoritis dan aspek praksis yang akan dilakukan pada kegiatan yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan pembelajaran *outing class* adalah sebagai berikut:

- (1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.

---

<sup>25</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 88.

- (2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- (3) Domain psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.<sup>26</sup>

#### b) Perencanaan Materi Pembelajaran

Belajar merupakan peristiwa yang dialami anak didik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari anak didik dan dari guru. Dari segi anak didik, belajar dialami sebagai suatu proses, dan anak didik mengalaminya dengan keadaan mental melalui materi pembelajaran.

Adapun materi atau bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan artian, pembelajaran di RA/TK tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi disajikan ke dalam tema-tema belajar. Melalui tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungan anak.<sup>27</sup>

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Adapun pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah :

---

<sup>26</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

<sup>27</sup>Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, 4.6.

- (1) Kemanfaatan materi dalam kehidupan nyata anak didik;
- (2) Kemampuan peserta didik;
- (3) Tingkat kesulitan materi pelajaran.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan materi pembelajaran harus dapat mengarahkan anak didik kepada proses pembelajaran yang akan dilakukan, dimana perencanaan itu sendiri harus dapat mencakup kompetensi inti pembelajaran.

#### c) Perencanaan Media Pembelajaran

Media dan sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak didik.

Menurut Mulyasa seperti dikutip Erwin Widiasmoro, pengembangan fasilitas dan sumber belajar berbasis alam dapat memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>29</sup>

Adapun menurut Kelompok Bermain (KB) PAUD Jawa Tengah, media pembelajaran berbasis alam dapat terdiri dari tanaman, tanah, batu-batuan, kebun, sungai dan ladang, pengrajin kayu, rotan dan pasar atau toko sebagai pusat jual

---

<sup>28</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 48.

<sup>29</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 48.

beli bahan-bahan jadi tersebut. Berdasarkan pusat minat anak (tema) ini maka langkah pengajaran dilaksanakan.<sup>30</sup>

Maka menjadi jelas, bahwasanya perencanaan media pembelajaran berbasis alam adalah kegiatan dalam memilih, menyeleksi berbagai media pembelajaran yang tersedia di lingkungan alam bebas. Seorang guru harus dapat memilih atau menyeleksi media pembelajaran yang tepat, karena suatu kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari pesan media pembelajaran yang digunakan. Suatu perencanaan yang matang akan melibatkan pemilihan dan penggunaan media yang tepat guna memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran.

#### d) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan, sudah tercapai. Tepatnya, evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat penilaian.

Menurut Masitoh dkk, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Model Pembelajaran PAUD Berbasis Alam*, 5.

pembelajaran, evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik.<sup>31</sup>

Dengan demikian, perencanaan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menyelaraskan dan menyetarakan dengan apa yang akan dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran nantinya. Evaluasi sendiri berguna sebagai pengukur pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dalam RPP yang dibuat oleh guru.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Outing Class*

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimanapun pasti memerlukan persiapan. Dalam proses pembelajaran secara praktis ini, guru sangat dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar guru tersebut mengetahui kompetensi apa yang akan disampaikan kepada siswanya.

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar umumnya merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami oleh siswanya. Rancangan tersebut misalnya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP, tergambar jelas kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran, pelaksanaan materi

---

<sup>31</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, 4.8.

pembelajaran, pelaksanaan media pembelajaran hingga pada pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Secara lebih jelasnya komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran akan diuraikan di bawah ini.

a) Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab di atas, tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah tercapainya seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik perkembangan moral dan keagamaan, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.<sup>32</sup>

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran alam pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang

---

<sup>32</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, 5.15.

berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain.<sup>33</sup>

Dengan demikian, tujuan pembelajaran *outing class* bagi anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya.

b) Pelaksanaan Materi Pembelajaran

Pelaksanaan materi pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar *outing class* umumnya menggunakan strategi pembelajaran tematik, yaitu suatu cara pandang dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menggunakan berbagai konteks dalam kehidupan anak sehari-hari. Konteks itu sendiri terdiri dari benda, peristiwa, keadaan atau pengalaman yang berada dalam kehidupan sehari-hari dan mungkin dialami oleh anak pada suatu waktu.

Menurut Masitoh dkk, materi pembelajaran di TK/RA adalah dengan pendekatan tematik yang tersusun dalam tema-tema yang ada di lingkungan anak dan harus sesuai dengan minat anak. Tema adalah ide-ide pokok, sedangkan pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan pada anak harus

---

<sup>33</sup> Tim Pengembang, *Model Pembelajaran*, 3.

dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju hal yang lebih jauh atau dimulai dari yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.<sup>34</sup>

Dengan demikian pembelajaran tematik menjadi bersahabat, menyenangkan, tetapi tetap bermakna bagi siswa. Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, anak didik tidak harus dilatih dalam bentuk drill, tetapi anak belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran terpadu dan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik.

Adapun menurut Adelia Vera, guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran *outing class* harus memilih pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut tidak menuntut anak didik untuk berkonsentrasi penuh melainkan dilakukan dengan santai namun tetap memberikan pengalaman yang berkesan dan bermakna.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, pelaksanaan materi pembelajaran *outing class* misalnya dengan memilih mata pelajaran pada pengembangan nilai moral keagamaan atau mata pelajaran kognitif. Pada pengembangan

---

<sup>34</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, 12.4.

<sup>35</sup> Vera, *Metode Mengajar Anak*, 65.



nilai moral keagamaan, anak didik diajak ke kebun atau taman bunga dengan mengenalkan berbagai nama tumbuhan beserta manfaatnya dan berusaha menanamkan rasa bersyukur dan sikap peduli untuk merawat segala ciptaan Allah. Pada mata pelajaran kognitif, anak didik diajak untuk mengamati segala tumbuhan atau hewan dengan mengenalkan nama serta dilatih dalam membedakan atau meneliti setiap komponen-komponennya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melatih cara berpikir anak.

c) Pelaksanaan Media Pembelajaran

Alat atau media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang fungsinya dapat digunakan untuk mencapai suatu pembelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah. Suatu media dan sumber belajar yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa.

Media yang harus digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan tidak menyulitkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran nantinya akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu anak didik juga akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan peserta didik tidak akan mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *outing class* dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu:

(1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah objek-objek dan benda-benda yang ada di alam yang sudah tersedia yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jenis-jenis sumber belajar meliputi tanaman, binatang, hutan, kebun, kolam, dan lain sebagainya.

(2) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah objek yang terdapat di sekitar anak berupa bangunan atau benda yang dibuat/dibangun oleh masyarakat sekitar. Jenis-jenis sumber belajar meliputi masjid, kantor pos, kantor polisi, perpustakaan, rumah sakit, supermarket, dan lain sebagainya.

(3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah objek, kegiatan, peristiwa yang terjadi di masyarakat/lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sumber belajar. Jenis-jenis sumber belajar meliputi tokoh masyarakat, pasar, banjir, kebakaran, kultur/budaya, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Tim Pengembang, *Model Pembelajaran Berbasis Alam*, 14.

Pada kajian teori yang lain, terkait dengan pelaksanaan media pembelajaran *outing class*, menurut Adelia Vera penggunaan media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran anak adalah sebagai berikut:

- (1) Berbagai macam aneka satwa (binatang), sungai, laut, tumbuh-tumbuhan, dan matahari yang ada di luar sekolah sebagai media pelajaran;
- (2) Kelompok-kelompok masyarakat yang ada di luar sekolah sebagai media pembelajaran;
- (3) Tempat-tempat ibadah di luar sekolah;
- (4) Halaman sekolah sebagai media pembelajaran berbagai macam mata pelajaran, misalnya matematika, bahasa, dan lain sebagainya;
- (5) Warung makan, toko, dan pasar sebagai media pembelajaran;
- (6) Permainan anak seperti seluncuran, ayunan, jungkitan, sebagai media pembelajaran.<sup>37</sup>

#### d) Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran berbasis alam secara umum menggunakan lima langkah pokok yang secara kreatif dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-

---

<sup>37</sup> Vera, *Metode Mengajar Anak*, 32-33.

masing penyelenggara pendidikan anak usia dini. Kelima langkah pembelajaran *outing class* yang dimaksud adalah:

(1) Menentukan Sesuatu yang Menjadi Pusat Minat Anak.

Pusat minat anak ditentukan berdasarkan bahan-bahan pengajaran yang terdapat pada lingkungan di sekitar anak. Penentuan pusat ini sebaiknya ditentukan berdasarkan lingkungan yang paling dekat dengan diri anak itu sendiri kemudian berangsur-angsur ke lingkungan yang terjauh. Misalnya ditentukan pusat minat tanaman (singkong, umbi dan kentang).

(2) Melakukan Perjalanan Sekolah.

Setelah ditentukan pusat minat dan anak diberikan penjelasan tentang pusat minat tersebut, maka anak bersama guru melakukan perjalanan sekolah pada kondisi yang menjadi pusat minat tersebut. Selama perjalanan sekolah, anak diajak untuk melakukan berbagai pengamatan pada kondisi sesungguhnya di tempat itu. Pada kondisi inilah keaktifan dan perhatian spontan anak akan muncul, mungkin secara tiba-tiba ada seekor kupu-kupu hingga pada setangkai bunga kemudian secara spontan anak bertanya “mengapa kupu-kupu itu hinggap pada bunga itu”? Spontanitas anak ini sudah tentu akan mengundang dialog dan interaksi positif antara anak dengan guru atau

antara anak itu sendiri. Dari sinilah pengembangan bahasa dan pengembangan intelektual dapat secara bersama-sama dilakukan.

(3) Pembahasan Hasil Pengamatan.

Berbagai bahan lingkungan yang telah diamati anak kemudian dibicarakan lagi dalam kelas. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan gambar tentang berbagai aspek penting yang mewakili lingkungan yang telah diamati anak. Dalam suasana interaksi ini dibahas masing-masing hal yang dilihat dan ditemukan anak dari hasil pengamatannya dengan menggunakan bantuan gambar-gambar.

(4) Menceritakan Lingkungan yang Diamati

Untuk menanamkan perilaku positif anak pada lingkungan guru hendaknya menceritakan berbagai kondisi lingkungan yang diamati serta dihubungkan dengan peristiwa atau kondisi lain yang relevan, terutama dengan tindakan dan sikap orang terhadap lingkungan tersebut.

(5) Kegiatan Ekspresi

Agar anak lebih menghayati kondisi lingkungan yang telah diamati, guru menugaskan anak untuk mengekspresikan hal-hal yang ada pada lingkungan dengan jalan mewarnai, menggambar, membuat sesuatu, menirukan gerak-gerak

orang yang diamati melalui berbagai bentuk permainan dan nyanyian.<sup>38</sup>

### 3) Evaluasi Pembelajaran *Outing Class*

Evaluasi adalah aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, instrumen yang digunakan berupa tes tulis dan tes lisan.

Dalam evaluasi pembelajar terdapat dua jenis yaitu tes dan non-tes. Sedangkan pengertian dari tes dan nontes sebagai berikut:

- a) Tes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik pada aspek kognitif.

Adapun macam-macam tehnik nontes antara lain; tes uraian (uraian bebas, uraian singkat dan uraian terstruktur) dan tes objektif, (pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah).

- b) Tehnik non-tes sendiri merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik pada aspek afektif dan psikomotorik.

Adapun macam-macam teknik nontes antara lain; observasi, studi dokumentasi, angket, wawancara, sosiometri, unjuk kerja, portofolio, dan analisi hasil kerja.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Model Pembelajaran PAUD Berbasis Alam*, 24-25.

Penilaian juga bisa dilakukan dalam bentuk yang lain. Menurut Heru Kurniawan, evaluasi pembelajaran kreatif dalam menguji hasil pemahaman, keterampilan, dan sikap anak-anak setelah belajar di alam bebas adalah memberi apresiasi dan penghargaan.<sup>40</sup> Adapun desain penilaian pembelajaran *outing class* adalah sebagai berikut:

a) Menilai Kemampuan Anak

Setelah belajar anak-anak harus diukur dan diuji kemampuan kognitif atas pemahaman materi yang sudah disampaikan dengan melalui tes dan karya. Tes dilakukan dalam menguji kemampuan kompetensi pemahaman anak atas materi. Penilaian karya dilakukan untuk menguji kemampuan pemahaman anak dalam mengimplementasikan pemahamannya dalam bentuk karya. Selanjutnya, bentuk apresiasinya dilakukan dengan mengikutsertakan anak dalam berbagai lomba.

b) Menilai Keterampilan Anak

Desain penilaian keterampilan anak bisa dilakukan melalui unjuk performa, yaitu menilai hasil unjuk kerja keterampilan anak. Apresiasi dalam bentuk ini bisa diberikan melalui pendelegasian dalam mengikuti kompetisi unjuk keterampilan.

---

<sup>39</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISULLA Press, 2013), 54.

<sup>40</sup> Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 135.

### c) Menilai Sikap Anak

Sikap ini terkait dengan perilaku yang ditunjukkan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran, sikap anak terhadap materi, sikap anak terhadap teman sebayanya, sikap anak terhadap guru. Semua penilaian sikap tersebut dinilai dengan penilaian berbasis sikap, yaitu guru menilai sikap anak secara autentik.<sup>41</sup>

Dengan demikian, dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru harus dapat mengevaluasi semua yang ada dalam proses pembelajaran seperti pendidik harus mengevaluasi materi atau isi, mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan, mengevaluasi metode pembelajaran, mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan dan guru juga harus mampu mengevaluasi media yang digunakan pada proses pembelajaran, agar nantinya kesalahan maupun kekurangan dari apa yang dilakukan guru dapat diperbaiki kedepannya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan jalan melihat, mengamati jalan pelaksanaan pembelajaran dan rencana program pembelajaran, baik dari aspek isi/materi, indikator, dan tujuan pembelajaran, pemahaman anak, keterampilan anak hingga pada sikap anak. Penilaian dilakukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>41</sup> Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 135-136.



## 2. Konsep Karakter Peduli Lingkungan

### a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter secara umum identik dengan temperamen atau yang paling populer, karakter sering disamakan dengan kepribadian. Kepribadian dipandang sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya di lingkungan keluarga saat masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir. Dalam konteks mikro, karakter secara koheren akan memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Secara kebahasaan, kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris dan juga berasal dari bahasa Yunani *Character*. Kata ini awalnya digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari dua koin (keping uang). Selanjutnya istilah ini digunakan untuk menandai dua hal yang berbeda satu sama lainnya, dan akhirnya digunakan juga untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.<sup>42</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan, karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011), 162.

<sup>43</sup> J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 346.

Karakter cenderung disamakan dengan *personalitas* atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Muchlas Samani, karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>45</sup>

Dari berbagai pengertian karakter di atas, dapat dipahami bahwa karakter menunjukkan dua pengertian.

- 1) Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Dimana perilaku tersebut merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memanasifestasikan perilaku/karakter buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia.
- 2) Istilah karakter mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan karena terkait dengan aspek kepribadian (*personality*), akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak, dan sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain atau kekhasan (*particular quality*) yang

---

<sup>44</sup> Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya 2011), 11.

<sup>45</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 43.

dapat menjadikan seseorang terpercaya dari orang lain. Dalam perspektif ini, karakter mengandung unsur moral, sikap bahkan perilaku karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, hanya akan terungkap pada saat seseorang itu melakukan perbuatan atau perilaku tertentu.

Dengan demikian dari berbagai definisi di atas, pengertian dari karakter adalah suatu atribut psikologis atau ciri-ciri dari kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan yang lainnya yang diwujudkan dalam cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian dari peduli lingkungan terdiri dari dua istilah, yaitu peduli dan lingkungan. Peduli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.<sup>46</sup> Sedangkan lingkungan atau lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>47</sup>

Dengan demikian, peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

---

<sup>46</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar*, 432.

<sup>47</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 20

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah keadaan psikologis seseorang baik berupa perhatian, kesadaran dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan perilaku terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan abiotik, lingkungan biotik, maupun lingkungan sosial yang ada disekolah maupun dimasyarakat.

#### **b. Tujuan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan**

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran anak didik dalam mengelola lingkungan disekitarnya merupakan hal yang sangat vital. Agar hal tersebut terwujud, dibutuhkan suatu kerjasama kolektif antara individu yang bersangkutan, keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Menurut Ngainum Naim, ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Dengan arti lain, individu yang peduli lingkungan idealnya tentu menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi. Kedua, pembentukan peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga, karena di dalam keluarga seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat lain. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan sekolah. Dalam hal ini, sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun

kesadaran kepedulian lingkungan. Sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan.<sup>48</sup>

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan, penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian, lingkungan hidup.

Lebih lanjut, dikatakan dalam Pasal 3 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997 seperti yang dikutip oleh Mundiatur dan Daryanto, bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>49</sup>

Adapun tujuan dari pembentukan karakter peduli lingkungan bisa merujuk pada ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 4, yaitu:

---

<sup>48</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: ArRuzz Media, 2012), 204.

<sup>49</sup> Mundiatur dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 26.

- 1) Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya.
- 2) Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
- 3) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
- 4) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
- 6) Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusak lingkungan hidup.<sup>50</sup>

Berdasarkan rujukan dari ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 4 di atas, maka dapat disimpulkan jika nilai urgensi dari tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan bagi anak didik adalah:

- 1) Memberi dorongan kepada anak didik untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- 2) Membantu anak didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.

---

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia).

- 3) Membantu anak didik untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mampu mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- 4) Membantu setiap anak didik untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- 5) Mendorong setiap anak didik agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan segi pendidikan.

### **c. Bentuk-Bentuk Perilaku Peduli Lingkungan Hidup**

Sehubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam agar lingkungan tetap lestari, harus diperhatikan tatanan/tata cara menjaga lingkungan. Dalam hal ini, kesadaran dan bentuk sikap manusia dalam menjaga serta mengelola lingkungan menempati posisi yang utama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab I Pasal 1, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dengan diterapkannya undang-undang lingkungan hidup diharapkan akan terwujud kedinamisan dan harmonisasi antara manusia dengan lingkungannya.

Bentuk-bentuk perilaku manusia dalam menjaga lingkungan hidup berdasarkan kedua unsur lingkungan hayati dan ancaman kerusakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengetahui Alam Lingkungan

Bentuk perilaku dalam mengetahui dan menjaga lingkungan hidup adalah dengan cara mengetahui alam lingkungan dengan mengunjungi suatu lokasi dengan kondisi alam yang masih terjaga baik dan kondisi alam yang telah mengalami kerusakan. Dengan mengunjungi kedua lokasi tersebut, anak didik diharapkan bisa membandingkan yang lebih baik, kondisi alam yang terjaga kelestariannya atau kondisi alam yang rusak sebab ulah manusia, tentunya kondisi lingkungan yang terjaga kelestariannya akan menjadi pilihan. Maka, pendidikan lingkungan hidup bisa mengajarkan bahwa kita bisa berperan menjaga kelestarian lingkungan bersama-sama.

#### 2) Kegiatan penghijauan melalui Bercocok tanam

Perilaku menjaga lingkungan hidup bisa diberikan dengan cara mengajak anak didik berpartisipasi dalam program penghijauan. Melalui cara bercocok tanam, anak didik akan merasakan asiknya menjaga kelestarian alam sekaligus mengetahui



manfaatnya. Bercocok tanam dapat dilakukan dengan melakukan penanaman berbagai jenis tanaman, dan merawat tanaman.

### 3) Pengelolaan Sampah

Sampah telah lama menjadi permasalahan yang sangat mengganggu kebersihan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup bisa dilakukan dengan cara belajar mengelola sampah. Pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan memilah sampah secara sederhana antara sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah ini bisa dilakukan oleh anak didik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembelajaran lingkungan hidup bisa dilakukan dengan berbagai bentuk dengan tetap mengarah pada tujuan yang sama, yaitu menjaga bumi dari ancaman kerusakan.

### 4) Berpartisipasi dalam mengelola air, tanah, tumbuhan

Setiap individu dapat ikut berpartisipasi dalam program hijau atau program penyelamatan lingkungan, mulai dari mengelola air sebaik mungkin, mengelola tanah dengan menanam aneka jenis tumbuhan apotik hidup, dan merawat pepohonan dengan tidak merusak memasang atau memasang paku sembarangan.

## **3. Ajaran Agama Islam Tentang Keutamaan Menjaga dan Mengelola Lingkungan Hidup**

Pada dasarnya, Tuhan menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran umat manusia. Hal ini berarti, manusia diberi tanggung

jawab sepenuhnya dalam mengelola lingkungan. Hal ini penting, karena pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya alam selain untuk memajukan kesejahteraan manusia juga untuk mencapai kebahagiaan hidup, dimana pengupayaannya harus memperhatikan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Namun pada realitasnya, kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologiannya. Misalnya, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan bencana banjir, menebang pohon tanpa izin dapat menyebabkan rawan banjir dan tanah longsor, penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran surat Ar-Rum ayat 31:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada

mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>52</sup>

Tertulis jelas dalam ayat tersebut, bahwa kerusakan yang ada di muka bumi merupakan ulah dari tangan manusia dan merupakan kewajiban bagi manusia agar kembali ke jalan yang benar untuk mencintai dan peduli terhadap bumi serta isinya. Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali, larangan merusak lingkungan dinyatakan dengan jelas, semua itu menegaskan bahwa peranan lingkungan hidup yang sehat sangat penting untuk ditekankan. Peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan lingkungan sekitar juga tidak kalah penting

Dari deskripsi tentang ajaran agama Islam tentang keutamaan menjaga dan mengelola lingkungan hidup di atas, maka menjadi kewajiban manusia untuk selalu memelihara dan mengelola alam beserta isinya dengan baik. Adapun upaya pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, antara lain bisa dilakukan dengan cara:

- a. Penanaman kembali hutan yang gundul
- b. Pencegahan terhadap buang sampah dan limbah disembarang tempat
- c. Pemberian sanksi ketat terhadap pelaku pencemaran lingkungan

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI., *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), 321.

- d. Menghentikan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan
- e. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian tanah, air, udara, dan lingkungan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Tutik Sih Wijilestari tahun 2012 yang meneliti “*Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B1 TK MTA I Kebak Kramat Tahun 2012/2013*”.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti sekaligus guru Kelompok B TK MTA 1 Kebak Kramat Karanganyar sebagai pelaksana tindakan. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK MTA 1 Kebak Kramat Karanganyar yang berjumlah 15 anak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan membandingkan skor rata-rata dalam tiap siklus.

---

<sup>16</sup> Tutik Sih Wijilestari, “*Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 TK MTA I Kebak Kramat Tahun 2012/2013*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), v.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kecerdasan naturalis anak kelompok B1 di TK MTA 1 Kebak Kramat dapat berkembang melalui metode *Outing class*. 2) Terjadi peningkatan kecerdasan naturalis yaitu pada siklus I sebanyak 5 siswa dinyatakan tuntas belajar dengan rata-rata tertinggi yaitu 100% dan terendah yaitu 56,25%, pada siklus II, siswa yang tuntas belajar yaitu 15 anak atau dengan kata lain semua anak dapat tuntas belajar dengan rata-rata tertinggi yaitu 100%, dan terendah yaitu 81,25%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran *Outing class*.

2. Hani Wulansari Tahun 2019 yang meneliti “*Penerapan Strategi Pembelajaran Outing class Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT As- Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap*”.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT As-Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas IV, siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah. Adapun sumber data tersebut diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menghasilkan bahwa, penerapan strategi pembelajaran *outing class* pada pembelajaran tematik di SDIT As-Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap dilakukan dengan memvariasaikan beberapa

<sup>17</sup> Hani Wulansari, “Penerapan Strategi Pembelajaran Outing Class Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT A- Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), iii.

metode sehingga menjadi satu bagian. Guru kelas IV mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD, serta kondisi peserta didiknya. Adapun metode yang digunakan guru pada pembelajaran tematik antara lain: metode ceramah, simulasi, percobaan, tanya jawab, penugasan, dan diskusi.

3. Aziz Zindani tahun 2016 yang meneliti “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Gombang Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan*”.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data interaktif dari pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Gombang masuk dalam tujuan, sasaran, dan program yang sesuai dengan sistem manajemen lingkungan, pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan masuk dalam 3 kegiatan yang dilakukan secara terpadu yaitu, kegiatan rutin, terprogram dan spontan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Monitoring kegiatan melalui audit internal dan pengawasan langsung. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini yaitu

---

<sup>18</sup> Aziz Zindani, “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Gombang Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan*”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016), iii.

kebijakan lingkungan kepala sekolah, sarana prasarana, kantor lingkungan hidup Kebumen, masyarakat sekitar dan mitra sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran pentingnya pelestarian dari beberapa anak didik dan masyarakat sekitar yang masih kurang dan menjadi kendala.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Tutik Sih Wijilestari (2012)	Pengembangan kemampuan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran <i>Outing class</i> pada anak kelompok B 1 TK MTA I Kebak Kramat Tahun 2012/2013	Meneliti tentang pembelajaran <i>Outing class</i> , pendekatan kualitatif	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan hasil temuan
2	Hani Wulansari (2019)	Penerapan strategi pembelajaran <i>Outing class</i> pada pembelajaran tematik Kelas IV di SDIT As-Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap	Meneliti tentang pembelajaran <i>Outing class</i> , pendekatan dan jenis penelitian, dan tehnik pengumpulan data.	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, analisis data, dan hasil temuan
3	Aziz Zindani (2016)	Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Gombong Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan	Meneliti karakter peduli lingkungan, pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, keabsahan data, dan hasil temuan.



## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>19</sup>

### 1. Konsep Pembelajaran *Outing Class*

#### a. Pengertian Pembelajaran *Outing Class*

Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK/RA di dalamnya memiliki cara khas tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK/RA mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah, bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.<sup>20</sup>

Landasan di atas menjadi dasar terciptanya suatu model pembelajaran *outing class* bahwa hakikat dari pembelajaran anak usia dini adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya, dimana semua bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 74.

<sup>20</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 1.19

Pembelajaran *outing class* adalah suatu kegiatan dalam menyampaikan materi pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Dengan arti lain, pembelajaran *outing class* merupakan suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>21</sup>

Menurut Heru Kurniawan, konsep pembelajaran *outing class* identik dengan pembelajaran berbasis alam, yaitu sekolah dengan basis kelas alam dan menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar.<sup>22</sup>

Adapun menurut Erwin Widiasworo, pembelajaran *outing class* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang bermain di alam bebas.<sup>23</sup>

Dengan demikian, pembelajaran *outing class* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas guna memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Outing Class***

Proses pembelajaran *outing class* atau pembelajaran berbasis alam perlu memperhatikan sejumlah prinsip yang mendasarinya.

Prinsip-prinsip yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 17.

<sup>22</sup> Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 31.

<sup>23</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 80.

1) Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan

Keberhasilan pendidikan dapat diukur pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi setiap anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran berbasis alam terletak pada peningkatan optimalisasi seluruh potensi perkembangan anak dengan menjadi lingkungan alam sebagai sumber belajar yang utama.

2) Membangun kemandirian anak

Proses pembelajaran yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat. Dalam pembelajaran yang berbasis alam, anak akan terbiasa dihadapkan pada sejumlah persoalan kehidupan secara faktual. Anak dapat berusaha memecahkan persoalan tersebut, baik secara individual maupun bekerja sama dengan teman-temannya.

3) Belajar dari lingkungan alam sekitar

Proses pembelajaran berbasis alam akan memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berpikir dan wawasan keilmuan yang aplikatif.

#### 4) Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar

Melalui bermain, memungkinkan anak untuk terlibat dalam lingkungannya, melalui konflik internal maupun eksternal sehingga anak belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, kegiatan yang ada di sekitarnya. Pembelajaran yang dialami anak akan menjadi lebih menarik, menyenangkan (*fun learning*), bermakna dan tidak membosankan.

#### 5) Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, anak dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya (lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur budaya, dll) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

#### 6) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik

Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok/sentral tentang anak dan lingkungannya. Melalui pembelajaran tema dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek yang riil bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif.

#### 7) Membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini

Berpikir ilmiah yang dimaksud pada prinsip ini adalah memperkenalkan dan membiasakan anak untuk menemukan

berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya dan berpikir untuk menemukan cara memecahkannya. Kegiatan berpikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi/ada dari lingkungannya, dari hal yang mudah/ sederhana ke arah yang lebih kompleks/sukar.

8) Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif

Anak adalah subjek dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran perlu disiapkan untuk membangun rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

9) Memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*).

Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong anak untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.<sup>24</sup>

### c. Penerapan Kegiatan Pembelajaran *Outing class*

#### 1) Perencanaan Pembelajaran *Outing Class*

Setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran. Bagi seorang guru, membuat perencanaan

<sup>24</sup> Tim Pengembang, *Model Pembelajaran Berbasis Alam*, 6-7.

pembelajaran merupakan suatu rutinitas sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Erwin Widiasmoro, dalam tahap awal merencanakan pembelajaran *outing class* guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu melakukan kegiatan survei ke lokasi pembelajaran serta mencatat hal-hal yang menjadi sumber belajar anak didik. Selanjutnya membuat Lembar Kerja (LK) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Kegiatan perencanaan pembelajaran *outing class* antara lain terdiri dari:

a) Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Perencanaan tujuan pembelajaran *outing class* merupakan proses dalam menentukan komponen-komponen pokok, baik dari aspek teoritis dan aspek praksis yang akan dilakukan pada kegiatan yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan pembelajaran *outing class* adalah sebagai berikut:

- (1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.

---

<sup>25</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 88.

- (2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- (3) Domain psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.<sup>26</sup>

#### b) Perencanaan Materi Pembelajaran

Belajar merupakan peristiwa yang dialami anak didik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari anak didik dan dari guru. Dari segi anak didik, belajar dialami sebagai suatu proses, dan anak didik mengalaminya dengan keadaan mental melalui materi pembelajaran.

Adapun materi atau bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan artian, pembelajaran di RA/TK tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi disajikan ke dalam tema-tema belajar. Melalui tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungan anak.<sup>27</sup>

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Adapun pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah :

---

<sup>26</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

<sup>27</sup>Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, 4.6.

- (1) Kemanfaatan materi dalam kehidupan nyata anak didik;
- (2) Kemampuan peserta didik;
- (3) Tingkat kesulitan materi pelajaran.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan materi pembelajaran harus dapat mengarahkan anak didik kepada proses pembelajaran yang akan dilakukan, dimana perencanaan itu sendiri harus dapat mencakup kompetensi inti pembelajaran.

#### c) Perencanaan Media Pembelajaran

Media dan sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak didik.

Menurut Mulyasa seperti dikutip Erwin Widiasmoro, pengembangan fasilitas dan sumber belajar berbasis alam dapat memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>29</sup>

Adapun menurut Kelompok Bermain (KB) PAUD Jawa Tengah, media pembelajaran berbasis alam dapat terdiri dari tanaman, tanah, batu-batuan, kebun, sungai dan ladang, pengrajin kayu, rotan dan pasar atau toko sebagai pusat jual

---

<sup>28</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 48.

<sup>29</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 48.



beli bahan-bahan jadi tersebut. Berdasarkan pusat minat anak (tema) ini maka langkah pengajaran dilaksanakan.<sup>30</sup>

Maka menjadi jelas, bahwasanya perencanaan media pembelajaran berbasis alam adalah kegiatan dalam memilih, menyeleksi berbagai media pembelajaran yang tersedia di lingkungan alam bebas. Seorang guru harus dapat memilih atau menyeleksi media pembelajaran yang tepat, karena suatu kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari pesan media pembelajaran yang digunakan. Suatu perencanaan yang matang akan melibatkan pemilihan dan penggunaan media yang tepat guna memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran.

#### d) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan, sudah tercapai. Tepatnya, evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat penilaian.

Menurut Masitoh dkk, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Model Pembelajaran PAUD Berbasis Alam*, 5.

pembelajaran, evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik.<sup>31</sup>

Dengan demikian, perencanaan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menyelaraskan dan menyetarakan dengan apa yang akan dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran nantinya. Evaluasi sendiri berguna sebagai pengukur pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dalam RPP yang dibuat oleh guru.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Outing Class*

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimanapun pasti memerlukan persiapan. Dalam proses pembelajaran secara praktis ini, guru sangat dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar guru tersebut mengetahui kompetensi apa yang akan disampaikan kepada siswanya.

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar umumnya merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami oleh siswanya. Rancangan tersebut misalnya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP, tergambar jelas kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran, pelaksanaan materi

---

<sup>31</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, 4.8.

pembelajaran, pelaksanaan media pembelajaran hingga pada pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Secara lebih jelasnya komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran akan diuraikan di bawah ini.

a) Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab di atas, tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah tercapainya seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik perkembangan moral dan keagamaan, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.<sup>32</sup>

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran alam pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang

---

<sup>32</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, 5.15.

berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain.<sup>33</sup>

Dengan demikian, tujuan pembelajaran *outing class* bagi anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya.

b) Pelaksanaan Materi Pembelajaran

Pelaksanaan materi pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar *outing class* umumnya menggunakan strategi pembelajaran tematik, yaitu suatu cara pandang dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menggunakan berbagai konteks dalam kehidupan anak sehari-hari. Konteks itu sendiri terdiri dari benda, peristiwa, keadaan atau pengalaman yang berada dalam kehidupan sehari-hari dan mungkin dialami oleh anak pada suatu waktu.

Menurut Masitoh dkk, materi pembelajaran di TK/RA adalah dengan pendekatan tematik yang tersusun dalam tema-tema yang ada di lingkungan anak dan harus sesuai dengan minat anak. Tema adalah ide-ide pokok, sedangkan pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan pada anak harus

---

<sup>33</sup> Tim Pengembang, *Model Pembelajaran*, 3.

dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju hal yang lebih jauh atau dimulai dari yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.<sup>34</sup>

Dengan demikian pembelajaran tematik menjadi bersahabat, menyenangkan, tetapi tetap bermakna bagi siswa. Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, anak didik tidak harus dilatih dalam bentuk drill, tetapi anak belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran terpadu dan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik.

Adapun menurut Adelia Vera, guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran *outing class* harus memilih pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut tidak menuntut anak didik untuk berkonsentrasi penuh melainkan dilakukan dengan santai namun tetap memberikan pengalaman yang berkesan dan bermakna.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, pelaksanaan materi pembelajaran *outing class* misalnya dengan memilih mata pelajaran pada pengembangan nilai moral keagamaan atau mata pelajaran kognitif. Pada pengembangan

---

<sup>34</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, 12.4.

<sup>35</sup> Vera, *Metode Mengajar Anak*, 65.

nilai moral keagamaan, anak didik diajak ke kebun atau taman bunga dengan mengenalkan berbagai nama tumbuhan beserta manfaatnya dan berusaha menanamkan rasa bersyukur dan sikap peduli untuk merawat segala ciptaan Allah. Pada mata pelajaran kognitif, anak didik diajak untuk mengamati segala tumbuhan atau hewan dengan mengenalkan nama serta dilatih dalam membedakan atau meneliti setiap komponen-komponennya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melatih cara berpikir anak.

c) Pelaksanaan Media Pembelajaran

Alat atau media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang fungsinya dapat digunakan untuk mencapai suatu pembelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah. Suatu media dan sumber belajar yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa.

Media yang harus digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan tidak menyulitkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran nantinya akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu anak didik juga akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan peserta didik tidak akan mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *outing class* dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu:

(1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah objek-objek dan benda-benda yang ada di alam yang sudah tersedia yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jenis-jenis sumber belajar meliputi tanaman, binatang, hutan, kebun, kolam, dan lain sebagainya.

(2) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah objek yang terdapat di sekitar anak berupa bangunan atau benda yang dibuat/dibangun oleh masyarakat sekitar. Jenis-jenis sumber belajar meliputi masjid, kantor pos, kantor polisi, perpustakaan, rumah sakit, supermarket, dan lain sebagainya.

(3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah objek, kegiatan, peristiwa yang terjadi di masyarakat/lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sumber belajar. Jenis-jenis sumber belajar meliputi tokoh masyarakat, pasar, banjir, kebakaran, kultur/budaya, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Tim Pengembang, *Model Pembelajaran Berbasis Alam*, 14.

Pada kajian teori yang lain, terkait dengan pelaksanaan media pembelajaran *outing class*, menurut Adelia Vera penggunaan media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran anak adalah sebagai berikut:

- (1) Berbagai macam aneka satwa (binatang), sungai, laut, tumbuh-tumbuhan, dan matahari yang ada di luar sekolah sebagai media pelajaran;
- (2) Kelompok-kelompok masyarakat yang ada di luar sekolah sebagai media pembelajaran;
- (3) Tempat-tempat ibadah di luar sekolah;
- (4) Halaman sekolah sebagai media pembelajaran berbagai macam mata pelajaran, misalnya matematika, bahasa, dan lain sebagainya;
- (5) Warung makan, toko, dan pasar sebagai media pembelajaran;
- (6) Permainan anak seperti seluncuran, ayunan, jungkitan, sebagai media pembelajaran.<sup>37</sup>

#### d) Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran berbasis alam secara umum menggunakan lima langkah pokok yang secara kreatif dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-

---

<sup>37</sup> Vera, *Metode Mengajar Anak*, 32-33.



masing penyelenggara pendidikan anak usia dini. Kelima langkah pembelajaran *outing class* yang dimaksud adalah:

(1) Menentukan Sesuatu yang Menjadi Pusat Minat Anak.

Pusat minat anak ditentukan berdasarkan bahan-bahan pengajaran yang terdapat pada lingkungan di sekitar anak. Penentuan pusat ini sebaiknya ditentukan berdasarkan lingkungan yang paling dekat dengan diri anak itu sendiri kemudian berangsur-angsur ke lingkungan yang terjauh. Misalnya ditentukan pusat minat tanaman (singkong, umbi dan kentang).

(2) Melakukan Perjalanan Sekolah.

Setelah ditentukan pusat minat dan anak diberikan penjelasan tentang pusat minat tersebut, maka anak bersama guru melakukan perjalanan sekolah pada kondisi yang menjadi pusat minat tersebut. Selama perjalanan sekolah, anak diajak untuk melakukan berbagai pengamatan pada kondisi sesungguhnya di tempat itu. Pada kondisi inilah keaktifan dan perhatian spontan anak akan muncul, mungkin secara tiba-tiba ada seekor kupu-kupu hingga pada setangkai bunga kemudian secara spontan anak bertanya “mengapa kupu-kupu itu hinggap pada bunga itu”? Spontanitas anak ini sudah tentu akan mengundang dialog dan interaksi positif antara anak dengan guru atau

antara anak itu sendiri. Dari sinilah pengembangan bahasa dan pengembangan intelektual dapat secara bersama-sama dilakukan.

(3) Pembahasan Hasil Pengamatan.

Berbagai bahan lingkungan yang telah diamati anak kemudian dibicarakan lagi dalam kelas. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan gambar tentang berbagai aspek penting yang mewakili lingkungan yang telah diamati anak. Dalam suasana interaksi ini dibahas masing-masing hal yang dilihat dan ditemukan anak dari hasil pengamatannya dengan menggunakan bantuan gambar-gambar.

(4) Menceritakan Lingkungan yang Diamati

Untuk menanamkan perilaku positif anak pada lingkungan guru hendaknya menceritakan berbagai kondisi lingkungan yang diamati serta dihubungkan dengan peristiwa atau kondisi lain yang relevan, terutama dengan tindakan dan sikap orang terhadap lingkungan tersebut.

(5) Kegiatan Ekspresi

Agar anak lebih menghayati kondisi lingkungan yang telah diamati, guru menugaskan anak untuk mengekspresikan hal-hal yang ada pada lingkungan dengan jalan mewarnai, menggambar, membuat sesuatu, menirukan gerak-gerak

orang yang diamati melalui berbagai bentuk permainan dan nyanyian.<sup>38</sup>

### 3) Evaluasi Pembelajaran *Outing Class*

Evaluasi adalah aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, instrumen yang digunakan berupa tes tulis dan tes lisan.

Dalam evaluasi pembelajar terdapat dua jenis yaitu tes dan non-tes. Sedangkan pengertian dari tes dan nontes sebagai berikut:

- a) Tes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik pada aspek kognitif.

Adapun macam-macam tehnik nontes antara lain; tes uraian (uraian bebas, uraian singkat dan uraian terstruktur) dan tes objektif, (pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah).

- b) Tehnik non-tes sendiri merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik pada aspek afektif dan psikomotorik.

Adapun macam-macam teknik nontes antara lain; observasi, studi dokumentasi, angket, wawancara, sosiometri, unjuk kerja, portofolio, dan analisis hasil kerja.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Model Pembelajaran PAUD Berbasis Alam*, 24-25.

Penilaian juga bisa dilakukan dalam bentuk yang lain. Menurut Heru Kurniawan, evaluasi pembelajaran kreatif dalam menguji hasil pemahaman, keterampilan, dan sikap anak-anak setelah belajar di alam bebas adalah memberi apresiasi dan penghargaan.<sup>40</sup> Adapun desain penilaian pembelajaran *outing class* adalah sebagai berikut:

a) Menilai Kemampuan Anak

Setelah belajar anak-anak harus diukur dan diuji kemampuan kognitif atas pemahaman materi yang sudah disampaikan dengan melalui tes dan karya. Tes dilakukan dalam menguji kemampuan kompetensi pemahaman anak atas materi. Penilaian karya dilakukan untuk menguji kemampuan pemahaman anak dalam mengimplementasikan pemahamannya dalam bentuk karya. Selanjutnya, bentuk apresiasinya dilakukan dengan mengikutsertakan anak dalam berbagai lomba.

b) Menilai Keterampilan Anak

Desain penilaian keterampilan anak bisa dilakukan melalui unjuk performa, yaitu menilai hasil unjuk kerja keterampilan anak. Apresiasi dalam bentuk ini bisa diberikan melalui pendelegasian dalam mengikuti kompetisi unjuk keterampilan.

---

<sup>39</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISULLA Press, 2013), 54.

<sup>40</sup> Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 135.

### c) Menilai Sikap Anak

Sikap ini terkait dengan perilaku yang ditunjukkan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran, sikap anak terhadap materi, sikap anak terhadap teman sebayanya, sikap anak terhadap guru. Semua penilaian sikap tersebut dinilai dengan penilaian berbasis sikap, yaitu guru menilai sikap anak secara autentik.<sup>41</sup>

Dengan demikian, dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru harus dapat mengevaluasi semua yang ada dalam proses pembelajaran seperti pendidik harus mengevaluasi materi atau isi, mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan, mengevaluasi metode pembelajaran, mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan dan guru juga harus mampu mengevaluasi media yang digunakan pada proses pembelajaran, agar nantinya kesalahan maupun kekurangan dari apa yang dilakukan guru dapat diperbaiki kedepannya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan jalan melihat, mengamati jalan pelaksanaan pembelajaran dan rencana program pembelajaran, baik dari aspek isi/materi, indikator, dan tujuan pembelajaran, pemahaman anak, keterampilan anak hingga pada sikap anak. Penilaian dilakukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>41</sup> Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 135-136.

## 2. Konsep Karakter Peduli Lingkungan

### a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter secara umum identik dengan temperamen atau yang paling populer, karakter sering disamakan dengan kepribadian. Kepribadian dipandang sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya di lingkungan keluarga saat masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir. Dalam konteks mikro, karakter secara koheren akan memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Secara kebahasaan, kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris dan juga berasal dari bahasa Yunani *Character*. Kata ini awalnya digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari dua koin (keping uang). Selanjutnya istilah ini digunakan untuk menandai dua hal yang berbeda satu sama lainnya, dan akhirnya digunakan juga untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.<sup>42</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan, karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011), 162.

<sup>43</sup> J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 346.

Karakter cenderung disamakan dengan *personalitas* atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Muchlas Samani, karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>45</sup>

Dari berbagai pengertian karakter di atas, dapat dipahami bahwa karakter menunjukkan dua pengertian.

- 1) Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Dimana perilaku tersebut merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memanasifestasikan perilaku/karakter buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia.
- 2) Istilah karakter mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan karena terkait dengan aspek kepribadian (*personality*), akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak, dan sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain atau kekhasan (*particular quality*) yang

---

<sup>44</sup> Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya 2011), 11.

<sup>45</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 43.

dapat menjadikan seseorang terpercaya dari orang lain. Dalam perspektif ini, karakter mengandung unsur moral, sikap bahkan perilaku karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, hanya akan terungkap pada saat seseorang itu melakukan perbuatan atau perilaku tertentu.

Dengan demikian dari berbagai definisi di atas, pengertian dari karakter adalah suatu atribut psikologis atau ciri-ciri dari kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan yang lainnya yang diwujudkan dalam cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian dari peduli lingkungan terdiri dari dua istilah, yaitu peduli dan lingkungan. Peduli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.<sup>46</sup> Sedangkan lingkungan atau lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>47</sup>

Dengan demikian, peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

---

<sup>46</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar*, 432.

<sup>47</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 20



Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah keadaan psikologis seseorang baik berupa perhatian, kesadaran dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan perilaku terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan abiotik, lingkungan biotik, maupun lingkungan sosial yang ada disekolah maupun dimasyarakat.

#### **b. Tujuan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan**

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran anak didik dalam mengelola lingkungan disekitarnya merupakan hal yang sangat vital. Agar hal tersebut terwujud, dibutuhkan suatu kerjasama kolektif antara individu yang bersangkutan, keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Menurut Ngainum Naim, ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Dengan arti lain, individu yang peduli lingkungan idealnya tentu menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi. Kedua, pembentukan peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga, karena di dalam keluarga seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat lain. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan sekolah. Dalam hal ini, sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun

kesadaran kepedulian lingkungan. Sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan.<sup>48</sup>

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan, penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian, lingkungan hidup.

Lebih lanjut, dikatakan dalam Pasal 3 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997 seperti yang dikutip oleh Mundiatur dan Daryanto, bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>49</sup>

Adapun tujuan dari pembentukan karakter peduli lingkungan bisa merujuk pada ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 4, yaitu:

---

<sup>48</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: ArRuzz Media, 2012), 204.

<sup>49</sup> Mundiatur dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 26.

- 1) Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya.
- 2) Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
- 3) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
- 4) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
- 6) Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusak lingkungan hidup.<sup>50</sup>

Berdasarkan rujukan dari ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 4 di atas, maka dapat disimpulkan jika nilai urgensi dari tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan bagi anak didik adalah:

- 1) Memberi dorongan kepada anak didik untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- 2) Membantu anak didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.

---

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia).

- 3) Membantu anak didik untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mampu mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- 4) Membantu setiap anak didik untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- 5) Mendorong setiap anak didik agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan segi pendidikan.

### **c. Bentuk-Bentuk Perilaku Peduli Lingkungan Hidup**

Sehubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam agar lingkungan tetap lestari, harus diperhatikan tatanan/tata cara menjaga lingkungan. Dalam hal ini, kesadaran dan bentuk sikap manusia dalam menjaga serta mengelola lingkungan menempati posisi yang utama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab I Pasal 1, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dengan diterapkannya undang-undang lingkungan hidup diharapkan akan terwujud kedinamisan dan harmonisasi antara manusia dengan lingkungannya.

Bentuk-bentuk perilaku manusia dalam menjaga lingkungan hidup berdasarkan kedua unsur lingkungan hayati dan ancaman kerusakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengetahui Alam Lingkungan

Bentuk perilaku dalam mengetahui dan menjaga lingkungan hidup adalah dengan cara mengetahui alam lingkungan dengan mengunjungi suatu lokasi dengan kondisi alam yang masih terjaga baik dan kondisi alam yang telah mengalami kerusakan. Dengan mengunjungi kedua lokasi tersebut, anak didik diharapkan bisa membandingkan yang lebih baik, kondisi alam yang terjaga kelestariannya atau kondisi alam yang rusak sebab ulah manusia, tentunya kondisi lingkungan yang terjaga kelestariannya akan menjadi pilihan. Maka, pendidikan lingkungan hidup bisa mengajarkan bahwa kita bisa berperan menjaga kelestarian lingkungan bersama-sama.

#### 2) Kegiatan penghijauan melalui Bercocok tanam

Perilaku menjaga lingkungan hidup bisa diberikan dengan cara mengajak anak didik berpartisipasi dalam program penghijauan. Melalui cara bercocok tanam, anak didik akan merasakan asiknya menjaga kelestarian alam sekaligus mengetahui

manfaatnya. Bercocok tanam dapat dilakukan dengan melakukan penanaman berbagai jenis tanaman, dan merawat tanaman.

### 3) Pengelolaan Sampah

Sampah telah lama menjadi permasalahan yang sangat mengganggu kebersihan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup bisa dilakukan dengan cara belajar mengelola sampah. Pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan memilah sampah secara sederhana antara sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah ini bisa dilakukan oleh anak didik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembelajaran lingkungan hidup bisa dilakukan dengan berbagai bentuk dengan tetap mengarah pada tujuan yang sama, yaitu menjaga bumi dari ancaman kerusakan.

### 4) Berpartisipasi dalam mengelola air, tanah, tumbuhan

Setiap individu dapat ikut berpartisipasi dalam program hijau atau program penyelamatan lingkungan, mulai dari mengelola air sebaik mungkin, mengelola tanah dengan menanam aneka jenis tumbuhan apotik hidup, dan merawat pepohonan dengan tidak merusak memasang atau memasang paku sembarangan.

## **3. Ajaran Agama Islam Tentang Keutamaan Menjaga dan Mengelola Lingkungan Hidup**

Pada dasarnya, Tuhan menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran umat manusia. Hal ini berarti, manusia diberi tanggung

jawab sepenuhnya dalam mengelola lingkungan. Hal ini penting, karena pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya alam selain untuk memajukan kesejahteraan manusia juga untuk mencapai kebahagiaan hidup, dimana pengupayaannya harus memperhatikan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Namun pada realitasnya, kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologiannya. Misalnya, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan bencana banjir, menebang pohon tanpa izin dapat menyebabkan rawan banjir dan tanah longsor, penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran surat Ar-Rum ayat 31:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada

mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>52</sup>

Tertulis jelas dalam ayat tersebut, bahwa kerusakan yang ada di muka bumi merupakan ulah dari tangan manusia dan merupakan kewajiban bagi manusia agar kembali ke jalan yang benar untuk mencintai dan peduli terhadap bumi serta isinya. Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali, larangan merusak lingkungan dinyatakan dengan jelas, semua itu menegaskan bahwa peranan lingkungan hidup yang sehat sangat penting untuk ditekankan. Peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan lingkungan sekitar juga tidak kalah penting

Dari deskripsi tentang ajaran agama Islam tentang keutamaan menjaga dan mengelola lingkungan hidup di atas, maka menjadi kewajiban manusia untuk selalu memelihara dan mengelola alam beserta isinya dengan baik. Adapun upaya pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, antara lain bisa dilakukan dengan cara:

- a. Penanaman kembali hutan yang gundul
- b. Pencegahan terhadap buang sampah dan limbah disembarang tempat
- c. Pemberian sanksi ketat terhadap pelaku pencemaran lingkungan

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI., *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), 321.



- d. Menghentikan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan
- e. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian tanah, air, udara, dan lingkungan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>53</sup>

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak didik.

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>54</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jl. Perkebunan Tugusari Dusun Bedahan Toko RT 002 RW 037 Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya persetujuan dari lembaga RA terkait ijin penelitian;
2. Adanya pembelajaran di luar kelas;
3. Adanya muatan edukatif tentang karakter peduli lingkungan;
4. peneliti ingin melihat semua proses pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak kelompok B.

## C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>55</sup>

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

1. Kepala Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, dengan alasan karena kepala Raudhatul Athfal sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelompok B, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam pembelajaran *outing class*.
3. Anak didik, dalam konteks penelitian ini yaitu anak didik kelompok B yang terlibat dalam pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.
4. Orang tua anak didik, dalam konteks penelitian ini yaitu orang tua anak didik kelompok B.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya sebatas sebagai pengamat, tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan sumber data penelitian.<sup>56</sup>

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *outing class* meliputi:

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.

- 1) Perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan;
- 3) Evaluasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.<sup>57</sup>

Data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak kelompok B, yang meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

- c. Evaluasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
- b. Profil Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
- c. Visi dan misi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
- d. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
- e. Data guru Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
- f. Data siswa Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
- g. Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 82.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles, Huberman and Saldana, yaitu teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>59</sup>

### 1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang.

Dalam kondensasi data merujuk pada proses *selecting*, *focusing*, *abstracting*, *simplifying*, dan *transforming*.

#### a. *Selecting*

Miles dan Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis.

---

<sup>59</sup> Miles M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 31.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Miles dan Huberman menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul di evaluasi. Khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai



dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan bimbingan individu dan bimbingan kelompok harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

Trianggulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari kepala RA kemudian dicroscek dengan guru kelompok B, dan anak didik.

Trianggulasi tehnik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

##### **b. Memilih lapangan penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih

oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA Kelompok B, dan anak didik RA di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

## 2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *condentation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari

###### Jember<sup>61</sup>

Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember tidak lepas dari peran para tokoh masyarakat setempat, sebagai upaya untuk mencetak kader-kader Islam yang beriman dan berakhlak karimah. Untuk mewujudkan cita-cita itu tokoh-tokoh masyarakat mulai mendirikan Mima Miftahul Ulum pada tahun 1967, dengan kepala sekolah Bapak Suyitno. Hal ini berkembang hingga tahun 1988 dengan berdirinya Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

Mendirikan Raudhatul Athfal Miftahul Ulum untuk mempermudah merekrut siswa dan pemberian pembelajaran yang lebih dasar untuk mempermudah nantinya setelah masuk ke madrasah Sejak itulah di Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember terdapat yayasan yang mengelola dua satuan pendidikan yaitu: Raudhatul Athfal Miftahul Ulum, Mima Miftahul Ulum.

##### 2. Profil Raudhatul Athfal

Nama Sekolah : Miftahul Ulum

Alamat : Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong

---

<sup>61</sup>Sejarah singkat Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, *Dokumentasi*, 15 Februari 2020.

## Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No Telepon/Hp : 082338952938  
 Status RA : Swasta  
 Status Akreditasi : terakreditasi B  
 NSM – NPSN : 101235090286 – 69745053  
 Tahun Berdiri : 1988  
 Nama Kepala : Ahmadi, S.Pd

**3. Visi dan Misi**

## a. Visi

Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia serta beragama

## b. Misi

Meningkatkan kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan generasi Islam yang cerdas dalam berfikir kreatif dalam berkarya mandiri dan berakhlak<sup>62</sup>

**4. Tujuan**

- a. Memiliki siswa-siswi yang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki siswa-siswi yang berakhlakul karimah terhadap orang tua, keluarga, guru dan lingkungannya sehingga menjadi contoh anak-anak lain di masyarakat

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember

- c. Memiliki lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan memiliki dasar-dasar pengetahuan menuju ke jenjang pendidikan berikutnya, serta ikut membangun program pemerintah untuk meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) khususnya di bidang pendidikan yang berbasis agama Islam diamanatkan oleh UUD 1945

## 5. Letak Geografis

RA Miftahul Ulum bertempat di Jl. Perkebunan Tugusari Dusun Bedahan Toko RT 002 RW 037 Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Adapun batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : rumah warga
- b. Sebelah Timur : rumah warga
- c. Sebelah Utara : lahan kosong
- d. Sebelah Selatan : lahan kosong

## 6. Data Guru

Di dalam lembaga pendidikan dibutuhkan adanya tenaga pendidikan sebagai daya utama dalam kegiatan belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan.

Adapun data pengajar di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru**<sup>63</sup>

No	Nama	L/P	Keterangan
1	Ahmadi, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas B
3	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	P	Guru Kelas B
4	Marhamah	P	Guru Kelas A
5.	Siti Fatilah	P	Guru Kelas A

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pengajar ada 4 orang berjenis kelamin perempuan, masing-masing kelas ada dua guru. Sedangkan untuk jenjang pendidikan terdapat 2 orang guru yang sudah S1 dan 2 guru yang masih lulusan SMA.

#### 7. Data Siswa dan Rombel Tahun 2019/2020

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Data Siswa**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Ket
1	A	16	13	29	1	Pagi
2	B	14	17	31	1	Pagi
	Jumlah	30	30	60	2	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa 65 anak, 29 siswa kelompok A dan 36 siswa kelompok B.

#### 8. Data Sarana Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Keadaan		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Jumlah Ruang / rombel	2		
2	Perpustakaan			
3	Laboratorium			

<sup>63</sup> Dokumentasi, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 15 Februari 2020



4	Masjid / Musholla	1		
5	UKS			
6	OSIS			
7	BP			
8	Kamar Mandi	1		
9	Toilet	1		
10	Computer/Laptop	1		
11	LCD	1		
12	Ruang Kepala Madrasah	1		
14	Ruag Guru	1		
15	Kantin	1		
16	Kooperasi Madrasah	1		

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data memuat tentang uraian data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: *Pertama*, bagaimana perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember?, *Kedua*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember?, dan *Ketiga*, bagaimana evaluasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember?

## **1. Perencanaan Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember**

Pembelajaran *outing class* merupakan pembelajaran yang dijadikan rutinitas di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 (satu) minggu sekali atau kadang bisa 1 minggu tiga kali. Dalam pembelajaran ini Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember bertindak sebagai fasilitator adapun siswa ataupun anak didik diperkenalkan dengan lingkungan luar kelas. Dengan diadakannya pembelajaran *outing class* siswa merasa senang, selain itu tujuan diadakannya pembelajaran *outing class* antara lain adalah sebagai berikut : (1) dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik., (2) dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi anak dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan, (3) menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain, (4) menambah pengetahuan dan kecintaan anak terhadap lingkungannya.

Hal ini sebagaimana dikatakan Kepala sekolah RA Miftahul Ulum Ahmadi, S.Pd, ketika diwawancarai tentang pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020,

Banyak manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran *outing class*, atau biasa disebut pembelajaran luar kelas. Namun yang jelas dengan pembelajaran *outing class* diharapkan anak didik akan mandiri dan dapat menambah pengetahuan tentang

lingkungan sekitar. memupuk jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala rangkaian kegiatan dengan mengeluarkan segala potensi dirinya, sehingga mampu menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang maksimal.. Selain itu dengan pembelajaran *outing class*, anak didik mampu mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan anak didik menerapkan cara belajar efektif dan kreatif secara langsung. Dengan demikian nantinya anak didik akan mampu bersikap efektif dan efisien serta kreatif dalam kehidupan.<sup>64</sup>

Salah satu guru RA Miftahul Ulum, Halimatus Sa'diyah mengatakan,

RA Miftahul Ulum setiap satu minggu sekali menerapkan pembelajaran *outing class* karena akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain. Akhirnya anak didik dapat menghargai sebuah perbedaan, dengan demikian anak didik akan mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat belajar menghormati kehidupan.<sup>65</sup>

Demikian juga sebagaimana dikatakan Ibu Siti Masruro (salah satu orang tua siswa) mengatakan:

yang saya tahu, anak kami di RA Miftahul Ulum ada yang namanya belajar di luar kelas (*outing class*), didampingi oleh Ibu Guru dengan mengamati lingkungan sekitar dan mengenalkan kepada anak kami tentang lingkungan sekitarnya. Saya senang, karena anak tidak hanya belajar di dalam kelas tapi juga ada pendampingan di luar kelas juga.<sup>66</sup>

Siswa Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, Fahmi, Farida dan Citra mengatakan:

saya sangat senang, dengan belajar di luar kelas (*outing class*), menjadi lebih semangat, bukan hanya bermain saja tetapi juga diajarkan oleh Ibu guru tentang lingkungan sekitar yang tidak kami mengerti.<sup>67</sup>

<sup>64</sup> Ahmad, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 15 Februari 2020.

<sup>65</sup> Halimatus Sa'diyah, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 17 Februari 2020

<sup>66</sup> Siti Masruro, *wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember 15 Februari 2020

<sup>67</sup> Fahmi, *wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 15 Februari 2020.

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh Kiara yang mengatakan bahwa ia suka dalam pembelajaran *outing class*:

Belajar di luar kelas sangat asik, karena banyak orang-orang yang melihat kami, trus banyak model rumah orang-orang yang kami lalui, dan ibu guru selalu memberikan nasehat atau diajarkan nama-nama benda dan nama-nama pohon.<sup>68</sup>

Siswa yang lain, Citra mengatakan hal yang sama tentang pembelajaran *outing class*:

Saya sangat senang ketika diajak oleh ibu guru belajar di luar kelas (*outing class*), bersama teman-teman yang lain kami bernyanyi bersama dan diajarkan nama-nama benda oleh ibu guru.<sup>69</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti di RA Mifthul Ulum Bangsalsari pembelajaran *outing class* pada dasarnya menyampaikan materi pelajaran di luar kelas, siswa diajak keliling di sekitar lingkungan sekolah dengan mengamati lingkungan sekitar dengan diarahkan tentang nama benda dan kegunaannya, nama pohon dan manfaatnya yang diharapkan anak didik menjadi peduli terhadap lingkungannya.<sup>70</sup>

Teknik perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember dimulai dengan guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu melakukan kegiatan survei ke lokasi pembelajaran serta mencatat hal-hal yang menjadi sumber belajar anak didik. Selanjutnya membuat Lembar Kerja (LK) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian,

<sup>68</sup> Farida, *wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 15 Februari 2020.

<sup>69</sup> Citra, *wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 15 Februari 2020.

<sup>70</sup> Observasi, RA Miftahul Ulum Bangsalsari, Jum'at 21 Februari 2020.

perencanaan pembelajaran harus dapat mengarahkan anak didik kepada proses pembelajaran yang akan dilakukan, dimana perencanaan itu sendiri harus dapat mencakup kompetensi inti pembelajaran.

Untuk lebih mengetahui dan memahami tentang perencanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengenai perencanaan, maka dalam wawancara peneliti dengan Kepala RA mengatakan.

Mengenai perencanaan bagi saya sebagai kepala madrasah (raudlatul athfal), di dalam suatu lingkungan organisasi pendidikan yang memungkinkan terjadinya kerja sama secara efektif komprehensif, maka saya sebelumnya berusaha membatasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang ada, agar nantinya mudah dilaksanakan, kemudian menentukan metode kerja serta kapan rencana itu akan dilaksanakan. Setelah perencanaan dalam pembelajaran sudah matang, maka guru akan dengan mudah melaksanakan pembelajaran itu, karena dalam perencanaan tercakup semua kebutuhan yang akan dipakai dalam pembelajaran, misalnya tujuan yang akan dicapai, metode apa yang akan digunakan serta materi juga sudah tercakup dalam perencanaan tersebut.<sup>71</sup>

Demikian juga dengan apa yang diungkapkan guru kelas, Halimatus Sa'diyah dalam wawancara mengatakan.

Kepala RA selalu memberikan perintah kepada guru-guru untuk membuat perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran guru dapat dengan mudah melaksanakannya. Sedangkan untuk tema *outing class* ini sendiri, kami menyesuaikan dengan tema tanaman dan binatang, sedangkan

---

<sup>71</sup> Ahmad, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 15 Februari 2020.

lokasi yang kami pilih adalah taman, kebun dan lingkungan warga sekitar.<sup>72</sup>

Demikian pula sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru, Uswatun Hasanah mengatakan.

Atas perintah kepala sekolah, sebelum tahun ajaran baru mulai aktif guru sudah membuat perencanaan terlebih dahulu, khususnya dalam pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), dan semua guru sudah siap membuatnya sebelum tahun ajaran baru dimulai, sehingga saat siswa baru masuk dan aktif guru-guru sudah siap mengajar tanpa harus disibukkan membuat RPPH.<sup>73</sup>

Sesuai dengan wawancara tersebut, peneliti mendokumentasikan perencanaan pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum menggunakan RPPH tema tanaman/tanaman hias/bunga. Karena memang tema tersebut sangat tepat bila dilakukan di lingkungan luar kelas (*outing class*). Perencanaan *outing class* tersebut juga bisa dilihat dari gambar yang menunjukkan penyampaian rencana pembelajaran *outing class* kepada anak didik.

Gambar 4.1  
Perencanaan pembelajaran *outing class*



<sup>72</sup> Halimatus Sa'diyah, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 17 Februari 2020

<sup>73</sup> Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 14 Februari 2020.

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwa guru RA Miftahul Ulum sedang menyampaikan materi-materi yang akan dilakukan untuk pembelajaran *outing class*. Adapun langkah-langkahnya sebagai kegiatan pembuka, guru melakukan : pembukaan, berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (bunga), berdiskusi tentang macam-macam bunga, menyanyi lagu semua bunga, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.<sup>74</sup>

Observasi tersebut dilakukan untuk menerapkan pembelajaran yang efektif dan maksimal. Untuk itu Kepala RA, Ahmad yang mengatakan:

RA Miftahul Ulum ini menerapkan pembelajaran seefektif dan semaksimal mungkin. Kami berharap pembelajaran di luar kelas (*outing class*) ini mampu menambah wawasan anak didik kami tentang lingkungannya. Maka dari itu, perencanaannya biasanya guru akan melakukan observasi tempat yang akan dijadikan lokasi belajar, bisa halaman sekolah, lapangan di desa yang tidak jauh dari sekolah, dan berkeliling desa yang jaraknya tidak jauh. Hal ini kemudian dilakukan sebuah perencanaan tujuan, materinya, dan media yang diajarkan nanti.<sup>75</sup>

Hasil observasi peneliti juga mendapatkan fakta bahwa RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) sudah siap dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru dimulai, hal ini karena guru sudah menyiapkan jauh-jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai. Untuk pembelajaran *outing class*

---

<sup>74</sup> Observasi, RA Miftahul Ulum Bangsalsari, Jum'at 21 Februari 2020.

<sup>75</sup> Ahmad, *wawancara*, Jember, 13 Februari 2020.

sendiri memang lebih menekankan pada tema Tanaman dan tema Binatang.<sup>76</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember ini, guru melakukan rapat tentang lokasi yang akan dijadikan pembelajaran *outing class*, tahapan-tahapan tujuan pembelajaran, materi apa saja yang akan diajarkan kepada anak didik, dan perencanaan evaluasi apa yang sesuai dengan pembelajaran *outing class* nantinya, hal ini dikarenakan untuk menyelaraskan dengan tujuan pembelajaran.<sup>77</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu, yaitu dengan pembuatan RPPH dan RPPM. Pembelajaran *outing class* ini memungkinkan anak didik untuk terlibat dalam lingkungannya, melalui konflik internal maupun eksternal sehingga anak belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, kegiatan yang ada di sekitarnya. Pembelajaran yang dialami anak akan menjadi lebih menarik, menyenangkan, bermakna dan tidak membosankan.

---

<sup>76</sup> Observasi, RA Miftahul Ulum Bangsalsari, Jum'at 21 Februari 2020.

<sup>77</sup> Observasi, RA Miftahul Ulum Bangsalsari, Jum'at 21 Februari 2020.



Adapun perencanaan yang sesuai pada pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Bangsalsari adalah : 1) tersedianya program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), 2) Menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan kreatifitas. 3) Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan kreatifitas. 4) Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan kreatifitas. Sehingga dengan adanya perencanaan pembelajaran maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember**

Karakter secara umum identik dengan temperamen atau sering disamakan dengan kepribadian. Kepribadian dipandang sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya di lingkungan keluarga saat masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.

Dalam konteks mikro, karakter secara koheren akan memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.

Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Sebagaimana dikatakan salah satu guru, Uswatun Hasanah dalam wawancara dengan peneliti.

Salah satu agenda di sekolah ini adalah pembelajaran *outing class*, dengan pembelajaran *outing class* ini diharapkan mampu mengenal lingkungan, menambah kecintaan anak pada lingkungannya, mengurangi kejenuhan belajar, anak didik mudah menerima informasi, menambah kepedulian kepada lingkungan sekitarnya.<sup>78</sup>

Menurut Ahmad, yang menjabat sebagai kepala sekolah, ketika diwawancarai tentang pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2019/2020

Pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Bangsalsari ini dilakukan dengan beberapa cara seperti : 1) mengajak anak untuk melakukan kegiatan di luar, misalnya: merawat tanaman di halaman sekolah, mengamati benda-benda yang ada di sekitar sekolah, bercerita di taman sekolah, 2) mengajak anak jalan-jalan dan memberi tugas pada anak untuk mengamati apa yang dilihatnya, 3) mengajak anak berkunjung ke lapangan atau karya wisata anak dapat lebih mengenal realita kehidupan masyarakat, mampu mengamati meneliti dan mempelajari suatu obyek di luar sekolah.<sup>79</sup>

Uswatun Hasanah sebagai guru di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2019/2020

Pelaksanaan *outing class* di dalam sekolah dilaksanakan di sekitar sekolah. Sedangkan *outing class* di luar sekolah dilaksanakan pada semester ganjil dengan mengunjungi tempat-tempat yang tidak hanya sebagai tempat rekreasi melainkan juga memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Setiap kali melaksanakan pembelajaran *outing class* di sekitar sekolah guru melakukan tahapan-tahapan : 1) guru menginstruksikan kepada anak didik

<sup>78</sup> Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 14 Februari 2020.

<sup>79</sup> Ahmad,, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 18 Februari 2020.

untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas, 2) guru berdiri berhadapan dengan anak didik berjarak kira-kira 1 meter melaksanakan percakapan antara guru dengan anak didik dan anak didik dengan anak didik lain, 3) guru menjelaskan materi, 4) anak didik memperhatikan penjelasan guru di luar kelas 5) guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya.<sup>80</sup>

Menurut guru di RA Miftahul Ulum, Halimatus Sa'diyah mengatakan,

Pelaksanaan pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Bangsalsari ini berkaitan dengan pembelajaran yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat. Dalam pembelajaran yang berbasis alam, anak akan terbiasa dihadapkan pada sejumlah persoalan kehidupan secara faktual. Anak dapat berusaha memecahkan persoalan tersebut, baik secara individual maupun bekerja sama dengan teman-temannya.<sup>81</sup>

Wawancara tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outing class* dilakukan oleh guru dengan mengamati lokasi kegiatan yang akan dijadikan tempat pembelajaran, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dengan mengedepankan aspek-aspek keselamatan siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong anak untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.

<sup>80</sup>Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 14 Februari 2020.

<sup>81</sup>Halimatus Sa'diyah, *wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 10 Maret 2020.

Menurut Bapak Ahmadi, Kepala RA Miftahul Ulum Bangsalsari mengatakan bahwa

“pelaksanaan pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Bangsalsari ini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga. Tujuan pembelajaran *outing class* bagi anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya.<sup>82</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *outing class*, pembelajaran harus berkesan bagi anak didik dan guru, bukan hanya bersifat bermain tanpa adanya pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran yang efektif dengan adanya materi, metode yang menarik bagi anak didik.

Gambar 4.2  
Pelaksanaan pembelajaran *outing class*



Foto dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa anak didik sedang melakukan pembelajaran *outing class* dengan tema tanaman yang didampingi oleh guru dan beberapa wali murid.

<sup>82</sup> Ahmad,, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 18 Februari 2020.

Menurut Halimatus Sa'diyah mengatakan bahwa :

“sekolah kami berusaha mengedepankan pembelajaran yang efektif, adapun pelaksanaan pembelajaran *outing class* misalnya dengan memilih mata pelajaran pada pengembangan nilai moral keagamaan atau mata pelajaran kognitif. Pada pengembangan nilai moral keagamaan, anak didik diajak ke kebun atau taman bunga dengan mengenalkan berbagai nama tumbuhan beserta manfaatnya dan berusaha menanamkan rasa bersyukur dan sikap peduli untuk merawat segala ciptaan Allah. Pada mata pelajaran kognitif, anak didik diajak untuk mengamati segala tumbuhan atau hewan dengan mengenalkan nama serta dilatih dalam membedakan atau meneliti setiap komponen-komponennya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melatih cara berpikir anak.<sup>83</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti tentang pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember dilaksanakan dengan rencana guru yang matang yaitu pelaksanaan tujuan pembelajaran *outing class*, pelaksanaan materi *outing class*. Dengan merencanakan tujuan pembelajaran *outing class*, guru membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah karakter peduli lingkungan, karena pembelajaran *outing class* di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember anak diajarkan nama-nama benda, manfaat benda tersebut, berkaitan dengan pohon dan manfaatnya, dan dampak dari kerusakan lingkungan. Dengan materi *outing class* yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar anak, termasuk lingkungan alam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Pada akhirnya anak akan semakin memahami hakikat dari dirinya dan

---

<sup>83</sup> Halimatus Sa'diyah, *wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 10 Maret 2020.

lingkungan sekitarnya, lingkungan yang bukan hanya alam, tumbuhan, tetapi juga lingkungan dalam berteman, bersosialisasi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua.<sup>84</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember**

Keberhasilan pendidikan dapat diukur pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi setiap anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran berbasis alam terletak pada peningkatan optimalisasi seluruh potensi perkembangan anak dengan menjadi lingkungan alam sebagai sumber belajar yang utama. Proses pembelajaran yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat. Dalam pembelajaran yang berbasis alam, anak akan terbiasa dihadapkan pada sejumlah persoalan kehidupan secara faktual. Anak dapat berusaha memecahkan persoalan tersebut, baik secara individual maupun bekerja sama dengan teman-temannya.

Evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di

---

<sup>84</sup>Observasi, RA Miftahul Ulum Bangsalsari, 21 Februari 2020.

samping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Upaya penilaian terhadap proses pembelajaran biasanya dilakukan sebagai bagian yang integral dari pembelajaran, yang mana obyek dan sasarannya adalah komponen-komponen beserta semua dimensi dalam pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami materi-materi yang telah disampaikan. Adapun obyek dan sasarannya adalah seluruh kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Mengenai evaluasi Uswatun Hasanah mengatakan pendapatnya kepada peneliti :

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan.<sup>85</sup>

Demikian juga sebagaimana diungkapkan oleh Uswatun Hasanah mengenai evaluasi :

Dalam pembelajaran, evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku anak didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diadakannya evaluasi / penilaian, maka guru dapat mengetahui apakah anak telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru atau belum.<sup>86</sup>

<sup>85</sup>Uswatun Hasanah, *wawancara*, Jember, 27 Februari 2020

<sup>86</sup>Uswatun Hasanah, *wawancara*, Jember, 27 Februari 2020

Evaluasi pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sudah dilaksanakan sesuai dengan standart evaluasi yang tercantum pada rencana program pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, beliau mengemukakan:

Evaluasi pembelajaran di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember selalu dilakukan oleh semua guru. Guru melakukan evaluasi tidak hanya sekali saja dalam satu semester. Akan tetapi semua guru melakukan evaluasi pada setiap minggu, setiap akhir penyampaian materi ataupun pada waktu ujian tengah semester atau akhir semester. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan terhadap seluruh aspek kemampuan siswa, baik terkait dengan aspek kognitif, afektif, maupun pada aspek psikomotoriknya.<sup>87</sup>

Demikian pula ini sebagaimana dikatakan salah satu guru di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Halimatus Sa'diyah:

Pembelajaran *outing class* merupakan salah satu kegiatan yang sangat disenangi oleh siswa. Kegiatan akan berjalan dengan lancar jika diawali oleh perencanaan yaitu guru memberikan pengarahan kepada anak didik untuk berbaris rapi, dan memberikan pengarahan lokasi yang akan dituju dengan didampingi oleh guru. Pada waktu pelaksanaan, guru mengkondisikan anak sehingga anak menjadi kondusif dan anak siap melaksanakan pembelajaran *outing class*. melakukan evaluasi, agar dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran *outing class* tercapai, baik secara individu maupun secara klasikal.<sup>88</sup>

Mengenai instrumen test yang digunakan di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari

<sup>87</sup>Uswatun Hasanah, *wawancara*, Jember, Senin 27 Februari 2020.

<sup>88</sup>Halimatus Sa'diyah, *wawancara*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 10 Maret 2020.



Kabupaten Jember, sebagaimana dikatakan Halimatus Sa'diyah adalah sebagai berikut:

Yang digunakan di sekolah ini ada dua yaitu test dan nontes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran atau kegiatan tertentu. Untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut. Sedangkan Instrumen non tes banyak jenisnya, akan tetapi yang sering digunakan di pendidikan anak usia dini antara lain; pemberian tugas, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri.<sup>89</sup>

Adapun evaluasi yang dilaksanakan di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagaimana yang dijelaskan oleh Halimatus Sa'diyah adalah sebagai berikut :

Evaluasi yang ada di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, dijadikan dengan cara menyenangkan agar anak tidak mengalami stress dalam belajar. Pelaksanaan test sama dengan seperti pembelajaran biasa, cuma bedanya guru sambil melakukan penilaian terhadap peserta didik. Test juga merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respons peserta tes terhadap pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.<sup>90</sup>

Hasil observasi di lapangan peneliti sedang mengamati bahwa guru langsung mengadakan evaluasi dalam pembelajaran *outing class*.

Suasana anak sangat antusias semakin menunjukkan bahwa semua anak ini

<sup>89</sup>Halimatus Sa'diyah, *wawancara*, Jember, 10 Maret 2020.

<sup>90</sup>Halimatus Sa'diyah, *wawancara*, Jember, 10 Maret 2020.

sedang mengikuti pembelajaran *outing class* dengan sungguh-sungguh. Untuk memastikan bahwa pembelajaran *outing class* langsung dievaluasi oleh guru, maka peneliti menanyakan langsung kepada guru dan beliau membetulkan pertanyaan peneliti dan mengatakan bahwa sedang berlangsung evaluasi yaitu evaluasi untuk mengetahui kegiatan siswa dan bentuk evaluasi ini adalah siswa disuruh melakukan pembelajaran *outing class*.<sup>91</sup>

Adapun hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru RA Miftahul Ulum Bangsalsari untuk pembelajaran *outing class* yaitu :

**Tabel 4.4**  
**Hasil evaluasi pembelajaran *outing class***

Nama	Pembelajaran <i>outing class</i>		
	MB	BSH	BSB
Aisyah Nur Cahyana			√
A. Habibi			√
Abd Aziz Ali	√		
Achmad Fahmi Amirullah R.	√		
Alvino Mahesa Saputra		√	
Amelia Diana		√	
Babus Salami		√	
Davin Dasfillah	√		
Fahrizal Daffa Mubarak	√		
Farhan Tamamuddin		√	
Faridatul Hasanah	√		
Fatir Maula Hakim	√		
Febri		√	
Fita Maulana		√	
Fitrotun Maulida		√	
Ifan Fahmi		√	
Moh Alhafizi	√		
Moh Hamdan Al-Kahfi	√		
Muhammad Daffa Alfarizki		√	
Muhammad Syahril Isro'i	√		
Naila Safa Settia	√		

<sup>91</sup> Observasi di Ra Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, 21 Februari 2020

Niken Andriani	√		
Nova Sari		√	
Noviatus Soleha		√	
Raisa Agustin Putri Sholehati		√	
Reza Ardiansyah		√	
Sahira Bilqis			√
Sifa Cantika Putri	√		
Sofi Joyo	√		
Bunga Citra Lestari	√		
Muhammad Zidan Al-Goffar	√		

Keterangan : MB = Mulai Berkembang BSH = Berkembang sesuai harapan  
BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di RA Miftahul Ulum Dusun Bedahan Toko Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, teknik yang digunakan adalah non tes. Sedangkan teknik non tes bisa dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kecakapan, keterampilan, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan pembelajaran *outing class* yang sudah dilakukan.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember

Perencanaan pembelajaran *outing class* di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember dilakukan dengan menyusun RPPH, RPPM, yang tersusun dalam : 1) perencanaan yang berkaitan tujuan pembelajaran *outing class* yaitu membantu pemahaman anak pada kepedulian lingkungan, baik lingkungan alam, lingkungan hidup, maupun lingkungan sosial anak. 2) perencanaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran *outing class*, yaitu lingkungan di sekitar anak seperti pohon, tanaman, hewan, lingkungan sosial seperti teman, guru, orang yang lebih tua dll. Setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran. Bagi seorang guru RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu rutinitas sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Secara teoritik, perencanaan pembelajaran *outing class* meliputi :

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran *outing class*
- b. Menetapkan obyek yang akan dilakukan dalam pembelajaran *outing class*
- c. Membuat instrumen (RPP) dalam hal ini RPPH dan RPPM untuk mengadakan pembelajaran *outing class*
- d. Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul dalam pembelajaran *outing class*

e. Memiliki surat izin melakukan pembelajaran *outing class*.<sup>92</sup>

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran pembelajaran *outing class* dilaksanakan sesuai dengan RPPH dan RPM oleh guru kelas kelompok B RA Mifthul Ulum Bangsalsari. Perencanaan ini diawali dengan tema yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Guru lebih dahulu melihat tema mana yang bisa diterapkan pelaksanaan pembelajaran *outing class* dan tentu saja tempatnya di sekitar halaman sekolah.

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa bahwa RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) sudah siap dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru dimulai, hal ini karena guru sudah menyiapkan jauh-jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai. Untuk pembelajaran *outing class* sendiri memang lebih menekankan pada tema Tanaman dan tema Binatang. Dengan diadakannya pembelajaran *outing class* siswa merasa senang, selain itu tujuan diadakannya pembelajaran *outing class* antara lain adalah sebagai berikut : (1) dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik., (2) dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi anak dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan, (3) menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain, (4) menambah pengetahuan dan kecintaan anak terhadap lingkungannya.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli

---

<sup>92</sup> Vera Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 65.

lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu, yaitu guru membuat RPPH dan RPPM tentang pembelajaran *outing class* sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan pembelajaran *outing class* ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Anak didik dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember**

Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember melaksanakan pembelajaran *outing class* dengan matang, karena melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimanapun pasti memerlukan persiapan. Dalam proses pembelajaran secara praktis ini, guru RA Miftahul Ulum dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar guru tersebut mengetahui kompetensi apa yang akan disampaikan kepada anak didiknya.

Guru RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember sebelum mengajar umumnya merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami oleh anak didiknya. Rancangan tersebut misalnya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam RPPH, tergambar jelas kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan.

Secara teoritik, materi pembelajaran di TK/RA adalah dengan pendekatan tematik yang tersusun dalam tema-tema yang ada di

lingkungan anak dan harus sesuai dengan minat anak. Tema adalah ide-ide pokok, sedangkan pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan pada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju hal yang lebih jauh atau dimulai dari yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.<sup>93</sup> Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran *outing class* harus memilih pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut tidak menuntut anak didik untuk berkonsentrasi penuh melainkan dilakukan dengan santai namun tetap memberikan pengalaman yang berkesan dan bermakna.<sup>94</sup>

Sedangkan data empirik di lapangan berdasarkan observasi langsung bahwa pembelajaran *outing class* di RA Mifthul Ulum Bangsalsari pelaksanaan *outing class* di dalam sekolah dilaksanakan di sekitar sekolah. Sedangkan *outing class* di luar sekolah dilaksanakan pada semester ganjil dengan mengunjungi tempat-tempat yang tidak hanya sebagai tempat rekreasi melainkan juga memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Setiap kali melaksanakan pembelajaran *outing class* di sekitar sekolah guru melakukan tahapan-tahapan : 1) guru menginstruksikan kepada anak didik untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas, 2) guru menjelaskan tema, materi kegiatan dan memberikan pemahaman pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan , 3) guru menjelaskan materi, 4) anak didik memperhatikan penjelasan guru di luar

---

<sup>93</sup> Mauli Mayanadia Utami, "Efektivitas Program Makan Siang Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Anak", *Jurnal Lentera Anak-Anak PAUD* (2013), 29-30.

<sup>94</sup> Vera, *Metode Mengajar Anak*, 65.

kelas 5) guru bertindak sebagai fasilitator, 6) guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya.

Berdasarkan penyajian data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember adalah guru melaksanakan tujuan pembelajaran *outing class*, guru membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah karakter peduli lingkungan, karena pembelajaran *outing class* di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember diajarkan nama-nama benda, manfaat benda tersebut, berkaitan dengan pohon dan manfaatnya, dan dampak dari kerusakan lingkungan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember**

Segala kegiatan agar dapat diketahui berhasil atau tidaknya tentu membutuhkan penilaian atau evaluasi. Demikian juga dengan pembelajaran *outing class*. Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai.



Secara teoritik, menurut Nur Laili, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.<sup>95</sup>

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan guru langsung mengadakan evaluasi dalam pembelajaran *outing class*.

Suasana anak sangat antusias semakin menunjukkan bahwa semua anak ini sedang mengikuti pembelajaran *outing class* dengan sungguh-sungguh. Untuk memastikan bahwa pembelajaran *outing class* langsung dievaluasi oleh guru, maka peneliti menanyakan langsung kepada guru dan beliau membetulkan pertanyaan peneliti dan mengatakan bahwa sedang berlangsung evaluasi yaitu evaluasi untuk mengetahui kegiatan siswa dan bentuk evaluasi ini adalah siswa disuruh melakukan pembelajaran *outing class*..

Berdasarkan pembahasan temuan selanjutnya dapat dikemukakan bahwa untuk untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan dalam

---

<sup>95</sup> Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran AUD* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018), 3

pembelajaran *outing class* guru melakukan evaluasi pembelajaran *outing class* yaitu dengan teknik yang digunakan adalah non tes. Teknik non tes dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap psikomotorik, afektif, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan pembelajaran *outing class*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan, maka skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember adalah guru membuat RPPH dan RPPM tentang pembelajaran *outing class* sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan pembelajaran *outing class* ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Anak didik dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember adalah guru melaksanakan tujuan pembelajaran *outing class*, guru membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah karakter peduli lingkungan, karena pembelajaran *outing class* di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember anak diajarkan nama-nama benda,

manfaat benda tersebut, berkaitan dengan pohon dan manfaatnya, dan dampak dari kerusakan lingkungan.

3. Evaluasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember guru melakukan evaluasi pembelajaran *outing class* yaitu dengan teknik yang digunakan adalah non tes. Teknik non tes dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap psikomotorik, afektif, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan pembelajaran *outing class*.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka di akhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang kemungkinan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat mendukung peningkatan sikap sosial siswa melalui pembelajaran *outing class*. Adapun saran-saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala RA, hendaknya lebih mengoptimalkan lagi kegiatan belajar mengajarnya sesuai dengan yang direncanakan agar dapat meningkatkan kualitas lembaga. Di sisi lain Kepala RA juga harus mengupayakan dalam perkembangan anak agar anak berkembang sesuai dengan umurnya, berhasil dalam meningkatkan sikap sosial siswa.
2. Kepada Guru, hendaknya terus berupaya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta didikan kepada anak didik dengan terus memberikan

pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak didik selalu senang. Dan memberikan motivasi agar anak semangat belajar serta menumbuhkan minat anak didik mengekspresikan diri mereka, khususnya pembelajaran *outing class* sehingga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan.

3. Kepada Orang Tua, hendaknya mendukung terus anak dalam proses pendidikannya baik secara materi dan mental agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, terutama dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan.
4. Kepada peneliti berikutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, tetapi dengan materi dan pendekatan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISULLA Press
- Aziz, Ernawati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto dan Suprihatin, Agung. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Huberman, Miles M.B, A.M. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Madjid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Masitoh. 2017. *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Banten: Universitas Terbuka
- Mauli Mayanadia Utami, "Efektivitas Program Makan Siang Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Anak", *Jurnal Lentera Anak-Anak PAUD* (2013)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muin, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar Ruzz
- Mukmini, Amirul Al-Anwari. 2014. *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib, Vol. XIX
- Mundiatur dan Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: ArRuzz Media
- Nurlaili. 2018. *Evaluasi Pembelajaran AUD*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Poerwadarminta, J.S. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pengembang. 2008. *Model Pembelajaran Berbasis Alam: Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Non Formal*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Penyusun. 2012. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara
- Tim Penyusun. 2019 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study*. Yogyakarta: Diva Press
- Widiasworo, Erwin. 2016. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Winarsih Tri Handayani  
NIM : T20165044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 September 2020  
Saya yang menyatakan,



Siti Winarsih Tri H.  
NIM. T20165044



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>PEMBELAJARAN OUTING CLASS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM BANGSALSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020</b>	A. Pembelajaran <i>Outing Class</i>	1. Perencanaan	a. Perencanaan tujuan b. Perencanaan materi c. Perencanaan media	1. Sumber informan: a. Kepala Raudhatul Athfal Miftahul b. Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Miftahul Ulum c. Orang Tua anak didik	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> Tekhnik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 3. Tehnik Analisis Data: - Kondensasi - Display - Verivication 4. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>outing class</i> dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?  2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>outing class</i> dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?  3. Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>outing class</i> dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?
	B. Karakter Peduli Lingkungan	Konsep Karakter Peduli Lingkungan	a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan b. Prinsip Karakter Peduli Lingkungan c. Tujuan Peduli Lingkungan	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan		

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Outing class* meliputi:
  - a. Perencanaan pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan;
  - b. Pelaksanaan pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan;
  - c. Evaluasi pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

### B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
2. Pelaksanaan pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
3. Evaluasi pembelajaran *Outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
2. Profil Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
4. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
5. Data guru Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
6. Data siswa Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember;
7. Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.0675 /In.20/3.a/PP.00.9/07/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Juli 2020

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember  
di -

Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : SITI WINARSIH TRI HANDAYANI  
NIM : T20165044  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian mengenai "Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal
2. Guru
3. Orang tua
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN "MIFTAHUL ULUM"

**RA. MIFTAHUL ULUM**  
**CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER**

Sekretariat : Jl. Perkebunan Tugusari Curahkalong Bangsalsari Jember Pos 68154

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 39/RA.MU/VIII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini kepala sekolah Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bedahan Toko, Curahkalong, Bangsalsari, Jember, menerangkan bahwa;

Nama : Siti Winarsih Tri Handayani  
NIM : T20165044  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Anak Islam Usia Dini

Sudah selesai mengadakan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal Miftahul Ulum untuk penulisan skripsi, dengan Judul Pembelajaran *Outing Class* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember, sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bangsalsari, 10 Agustus 2020

Kepala RA Miftahul Ulum



**JURNAL PENELITIAN**

**PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM BANGSALSARI JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1	11 Februari 2020	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	13 Februari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan wawancara dengan Ahmadi, S.Pd selaku kepala RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	
3	14 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	
4	15 Februari 2020	Menyerahkan wawancara dengan Ahmadi, S.Pd selaku kepala RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	
5	15 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan Siti Masruro selaku wali anak didik kelompok B di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	
6	15 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan Fahmi, Farida, Citra selaku anak didik kelompok B di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	
7	17 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan Halimatus Sa'diyah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	
8	18 Februari 2020	Menyerahkan wawancara dengan Ahmadi, S.Pd selaku kepala RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	
9	21 Februari 2020	Observasi	
10	27 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	
11	10 Maret 2020	Melakukan wawancara dengan Halimatus Sa'diyah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember	

Jember, 10 Maret 2020  
Kepala RA. Miftahul Ulum  
Bangsalsari Jember



## TEMA-TEMA PEMBELAJARAN OUTING CLASS

### RA MIFTAHUL ULUM

NO	TEMA	SUB TEMA	LOKASI
1	Lingkunganku	Lingkungan Sekolah	Depan Sekolah
2	Lingkunganku	Lingkungan Rumah	Disekitar Rumah Warga
3	Binatang	Qurban	Di Rumah Warga Sekitar
4	Binatang	Halal	Di Peternakan Ayam
5	Tanaman	Hias	Di Halaman Sekolah
6	Tanaman	Perdu	Di Tempat Pertanian Tomat Dan Terong Milik Warga
7	Tanaman	Sayur	Di Depan Sekolah Dan Di Perkebunan Sawi Milik Warga Sekitar
8	Rekreasi	Kendaraan	Digarasi Rumah Kepala Sekolah
9	Alam Semesta	Benda Benda Langit	Halaman Sekolah
10	Air Api Dan Udara	Air Api Dan Udara	Halaman Sekolah

IAIN JEMBER











## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 15 / 2
Hari, tanggal	: ....., .....
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Tanaman / Tanaman Hias / Manfaat Bunga
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.4 – 2.10 – 3.6 – 4.6 – 3.8 – 4.8 – 3.12 – 4.12
Materi Kegiatan	: - Macam-macam tanaman hias - Melestarikan tanaman - Menyiram bunga - Berkreasi dengan bahan alam - Berkebun - Dapat bekerja kelompok - Pengenalan bentuk–bentuk bunga
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Bunga, kertas, pensil

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (bunga)
3. Berdiskusi tentang manfaat bunga
4. Permainan fisik (bunga tertutup bunga terbuka)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Menyirami bunga
2. Mengelompokkan bunga berdasarkan bentuk / warna
3. Melengkapi huruf vokal nama–nama bunga
4. Meneruskan pola bagian–bagian bunga (tangkai, kelopak)

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan macam-macam bunga
  - b. Dapat menyebutkan huruf vokal nama–nama bunga
  - c. Dapat melakukan permainan fisik
  - d. Dapat meneruskan pola bagian–bagian bunga
  - e. Dapat mengelompokkan bunga berdasarkan bentuk / warna

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

.....

.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 15 / 3
Hari, tanggal	: ....., .....
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Tanaman / Tanaman Hias / Melestarikan Tanaman
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.4 – 2.10 – 2.13 – 3.2 – 4.2 – 3.11 – 4.11
Materi Kegiatan	: - Macam-macam tanaman hias - Melestarikan tanaman - Berkreasi dengan bahan alam - Berkebun - Dapat bekerja kelompok - Mengembalikan milik orang lain - Mengucap terimakasih - Mengulang kalimat sederhana
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Kertas, gunting, lem, pensil, peralatan ronce

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (bunga)
3. Berdiskusi tentang cara melestarikan tanaman
4. Gerak dan lagu lihat kebunku
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Membuat bunga dengan menggunting, melipat, menempel
2. Menghitung gambar bunga dan daun
3. Meronce bunga
4. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan manfaat bunga
  - b. Dapat meronce bunga
  - c. Dapat bercerita tentang gambar yang dibuatnya
  - d. Dapat menjumlahkan bunga
  - e. Dapat membuat bunga dengan tehnik 3m (menggunting, melipat, menempel)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

.....

.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 15 / 4
Hari, tanggal	: ....., .....
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Tanaman / Tanaman Perdu / Cabe
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.4 – 2.10 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.12 – 3.12
Materi Kegiatan	: - Macam-macam tanaman perdu - Melestarikan tanaman - Berkreasi dengan bahan alam - Berkebun - Dapat bekerja kelompok - Mengucap terimakasih - Pengenalan bentuk-bentuk cabe - Pengenalan huruf vokal dan konsonan
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar cabe, tanaman cabe, alat cocok

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (cabe)
3. Berdiskusi tentang manfaat tanaman cabe
4. Mengamati tanaman cabe
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Menceritakan cara menanam cabe
2. Mencocok gambar cabe
3. Mengurutkan benda dari besar sampai kecil
4. Memasangkan huruf vokal / konsonan pada kata (kartu huruf)

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan manfaat tanaman cabe
  - b. Dapat menceritakan cara menanam cabe
  - c. Dapat menyebutkan rasa cabe
  - d. Dapat mengurutkan benda dari besar sampai kecil
  - e. Dapat memasang kartu huruf pada kata

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

.....

.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 15 / 5
Hari, tanggal	: ....., .....
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema/ subtema / sub subtema	: Tanaman / Tanaman Perdu / Tomat
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.4 – 2.10 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.15 – 4.15
Materi Kegiatan	: - Macam-macam tanaman perdu - Melestarikan tanaman - Berkebun - Dapat bekerja kelompok - Mengucap terimakasih - Koordinasi motorik halus - Pengenalan bentuk-bentuk tomat - Perbedaan warna buah
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Tanaman tomat, buah tomat, timbangan, plastisin

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (tomat)
3. Berdiskusi tentang manfaat tanaman tomat
4. Perlombaan / permainan mengambil buah tomat
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Menceritakan cara menanam buah tomat
2. Menimbang tomat
3. Membuat bentuk tomat dengan plastisin
4. Membuat keranjang buah dari kertas

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan manfaat tanaman tomat
  - b. Dapat menceritakan cara menanam buah tomat
  - c. Dapat menimbang buah tomat
  - d. Dapat membuat bentuk tomat dengan plastisin
  - e. Dapat membuat bentuk keranjang buah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

.....

.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 15 / 6
Hari, tanggal	: ....., .....
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema/ subtema / sub subtema	: Tanaman / Tanaman Perdu / Terong
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.9 – 2.13 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11 – 3.15 – 4.15
Materi Kegiatan	: - Macam-macam tanaman perdu - Gotong royong - Mengembalikan barang milik orang lain - Koordinasi motorik halus - Pengenalan bentuk–bentuk terong - Mengulang kalimat - Perbedaan warna buah
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Terong, bola, tusuk sate, pensil, pewarna makanan

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (terong)
3. Berdiskusi tentang manfaat tanaman terong
4. Bermain bola dengan terong ditali dibelakang badan (sebagai ekor untuk menendang bola)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Bercerita tentang pengalaman anak
2. Mencetak dengan jari tangan pada gambar terong
3. Membuat sate terong
4. Mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya
5. Mengulang kalimat yang sudah dimulai guru

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan manfaat tanaman terong
  - b. Dapat menceritakan cara menanam terong
  - c. Dapat bermain bola dengan terong
  - d. Dapat mencetak pada gambar terong
  - e. Dapat membuat sate dengan terong

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

.....

.....

## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN *OUTING CLASS*



Perencanaan Pembelajaran *outing class* di halaman sekolah



Guru mendampingi anak didik dalam pembelajaran *outing class*





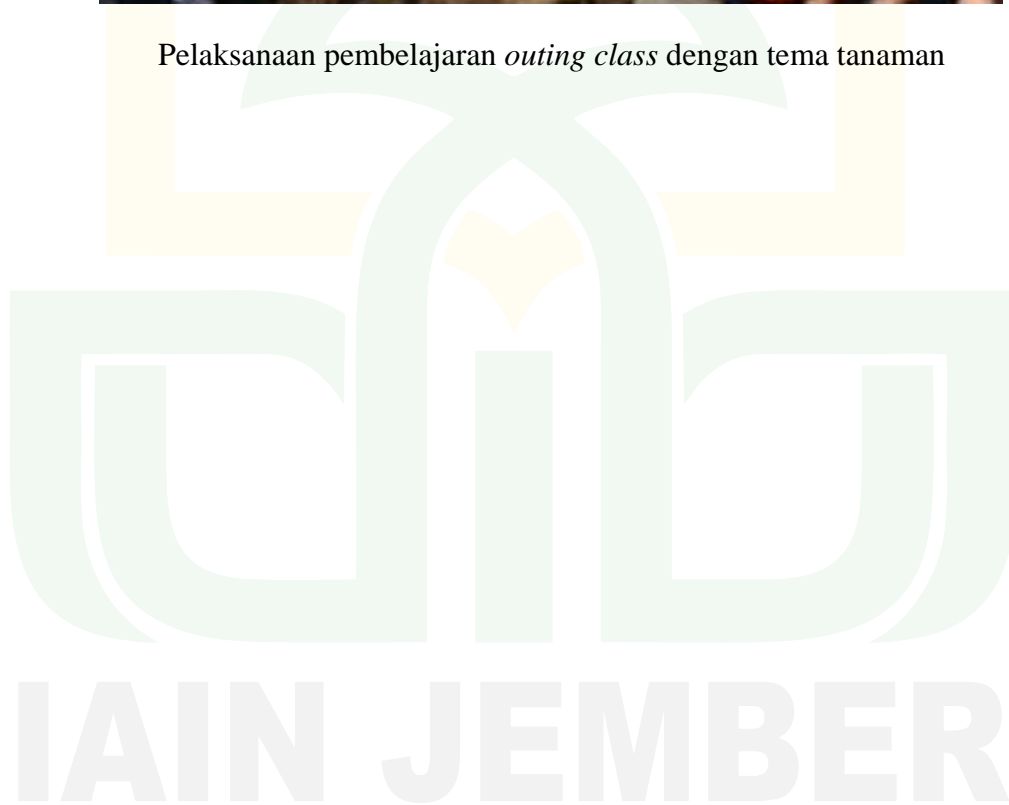
Anak sedang melakukan pembelajaran *outing class* dengan tema tanaman



Anak sedang melakukan pembelajaran *outing class* dengan tema tanaman



Pelaksanaan pembelajaran *outing class* dengan tema tanaman



## BIODATA PENULIS



**Nama** : Siti Winarsih Tri Handayani

**Nomor Induk Mahasiswa** : T20165044

**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 11 Juni 1997

**Alamat** : Dusun Sangrahan RT 001 RW 035 Desa  
curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten  
Jember

**Fakultas/Prodi** : FTIK/PIAUD

**Riwayat Pendidikan** : MI Mambaul Ulum  
MTS SA Mambaul Ulum  
MA Bustanul Ulum  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember